

TAIPAN

KOMODITAS PERKEBUNAN INDONESIA
TAIPAN SAWIT, PULP DAN KERTAS 2023

LAPORAN EDISI 3



Daftar Isi

Daftar Isi	II
Daftar Gambar	III
Daftar Tabel	IV
Kata Pengantar.....	4
Chapter 1. Metodologi Penelitian	4
1.1 Pemilihan perusahaan sawit serta pulp dan kertas yang dikendalikan taipan	4
1.2 Analisis taipan dan grup perusahaannya.....	6
1.3 Analisis anak perusahaan perkebunan dan luas lahan	6
1.4 Analisis pemodal	7
Chapter 2. Grup sawit serta pulp dan kertas di Indonesia yang dikendalikan taipan Grup.....	8
2.1 Grup sawit.....	8
2.2 Grup pulp & kertas	12
Chapter 3. Para taipan di balik grup perusahaan.....	14
3.1 Analisis terhadap taipan di balik grup perusahaan sawit serta pulp dan kertas.....	14
Chapter 4. Kendali taipan atas perkebunan sawit dan kayu.....	18
4.1 Luas areal perkebunan sawit di Indonesia	18
4.2 Kendali taipan atas lahan kelapa sawit	20
Chapter 5. Pembiayaan grup perusahaan taipan.....	24
5.1 Pembiayaan neraca	24
5.2 Arus keuangan ke perusahaan-perusahaan yang dikendalikan taipan	28
Chapter 6. Kesimpulan	34
6.1 Ringkasan.....	34
6.2 Konsekuensi kebijakan	34
Chapter 7. Lampiran	36
Chapter 8. Catatan.....	44

Daftar Gambar

Gambar 1 Pertumbuhan areal perkebunan sawit per provinsi, 2017-2021	19
Gambar 2 Penambahan areal perkebunan sawit Indonesia yang dikuasai 25 taipan	20
Gambar 3 Areal tanam kelapa sawit oleh 25 kelompok taipan (2021)	21
Gambar 4 Rincian pembiayaan neraca pada perusahaan induk sawit dan pulp & paper (2021)	27
Gambar 5 Aliran kredit per tahun untuk komoditas kehutanan berisiko oleh perusahaan-perusahaan yang dikendalikan taipan (2017-September 2022, juta US\$)	28
Gambar 6 Kredit dan penjaminan per grup taipan (2017- September 2022, dalam juta dolar)	29
Gambar 7 Penyaluran kredit kepada para taipan (2017-September 2022, dalam juta dolar)	30
Gambar 8 Investasi institusional dalam kelompok taipan (September 2022, dalam juta dolar)	31
Gambar 9 Investasi institusional dalam grup taipan berdasarkan investor (September 2022, dalam juta dolar)	32

Daftar Tabel

Tabel 1	Perubahan dalam pemilihan 25 grup yang dikendalikan taipan	5
Tabel 2	Perusahaan induk minyak sawit yang dikendalikan taipan	11
Tabel 3	Grup perusahaan pulp dan kertas yang dikendalikan taipan..	12
Tabel 4	Taipan yang mengendalikan 25 grup usaha sawit serta pulp dan kertas.....	15
Tabel 5	Penambahan luas areal perkebunan sawit per provinsi 2013-2021	19
Tabel 6	Luas perkebunan sawit yang ditanami oleh 25 kelompok taipan (hektare, 2021)	22
Tabel 7	Pembagian pembiayaan neraca per grup yang dikendalikan oleh taipan dan anak perusahaan yang terdaftar (2021)	25
Tabel 8	Lima kreditor teratas per grup (2017-September 2022, dalam juta dolar).....	36
Tabel 9	Lima investor institusional teratas per grup (September 2022, dalam juta dolar)	39



Kata Pengantar

Pada 2015 dan 2019, TuK INDONESIA mengeluarkan laporan tentang taipan penguasa industri kelapa sawit, diikuti laporan taipan penguasa industri pulp dan kertas di Indonesia yang dirilis pada 2020. Laporan tersebut memperlihatkan luasnya lahan yang dikuasai oleh para taipan di Indonesia serta bagaimana para pemodal ikut menyokong usaha para taipan tersebut dalam memperluas lahan dan mengkonsolidasikan posisi keuangannya. Temuan-temuan dari laporan tersebut membuka mata publik dan para pemangku kepentingan, karena menunjukkan besarnya kendali para taipan atas kedua industri ini.

Kami meyakini bahwa banyak taipan —secara langsung maupun tidak langsung— akan berperan dalam pemilihan umum (pemilu) presiden dan wakil presiden 2024 yang akan datang, termasuk dalam pemilihan wakil-wakil rakyat yang akan duduk di DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota. Karena itu, kami memandang bahwa laporan tersebut layak untuk diperbaharui untuk memperkaya wacana publik dan pemangku kepentingan dalam memilih pemimpin mereka di 2024.

Dalam laporan riset taipan penguasa edisi kali ini, kami merilis taipan penguasa industri kelapa sawit berikut industri kertas dan pulp secara bersama, karena sejumlah taipan sawit seperti keluarga Widjaja dan Sukanto Tanoto mempunyai kendali di kedua industri ini. Seperti pada laporan di dua edisi sebelumnya, pemilihan perusahaan didasarkan pada empat hal yakni: (1) Jumlah kapital perusahaan yang terdaftar di pasar; (2) Jumlah pendapatan; (3) Jumlah luas kepemilikan lahan mereka di Indonesia; dan (4) Kepemilikan utama perusahaan. Laporan ini kami sajikan dalam versi ringkasan dari seperangkat data lengkap dan terperinci terkait riset 25 taipan industri sawit, pulp dan kertas 2023.

Laporan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: Bab 1 berupa pemaparan metodologi penelitian; Bab 2 menyajikan rincian grup-grup perusahaan yang dikendalikan oleh taipan; Bab 3 memperkenalkan para taipan di balik grup-grup tersebut; Bab 4 menyajikan rincian mengenai kendali taipan terhadap lahan kelapa sawit di Indonesia; Bab 5 memberikan gambaran tentang para pemodal dari grup yang dikendalikan taipan; dan Bab 6 menarik simpulan dengan mengemukakan sejumlah konsekuensi kebijakan dari pengaruh taipan kelapa sawit serta taipan kertas dan pulp.

Laporan riset yang telah diperbarui ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara para taipan dengan orang-orang yang memiliki kekuatan politik dan terlibat dalam pemilu. Kami berharap, hal ini dapat membantu dalam memberikan informasi yang lebih utuh kepada publik luas mengenai calon-calon yang diusung oleh partai politik. Sehingga dalam pemilu 2024 yang akan datang, rakyat memiliki informasi dalam membuat keputusan yang lebih baik ketika menggunakan hak pilihnya.

Atas hadirnya kembali laporan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Profundo yang berkenan membantu kami untuk melakukan pembaruan terhadap riset tentang kuasa para taipan di industri kelapa sawit, pulp and kertas Indonesia tahun 2023 ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada koalisi Forests and Finance atas dukungan data yang digunakan dalam riset ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, dan kami akan sangat terbuka atas masukan, kritik dan saran dalam pembaruan dan penyempurnaan laporan taipan pada edisi-edisi selanjutnya. Terakhir, selamat menikmati sajian demi sajian informasi dalam laporan ini. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2023

Linda Rosalina
Direktur Eksekutif TuK INDONESIA

1

Metodologi Penelitian

1.1 Pemilihan perusahaan sawit serta pulp dan kertas yang dikendalikan taipan

Dalam penelitian pertama, pada 2014 dikaji 25 grup perusahaan yang dikendalikan oleh para taipan utama yang paling aktif di sektor kelapa sawit Indonesia. Pemilihan tersebut menasar pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa dan memiliki kapitalisasi pasar dan pendapatan terbesar, serta kepemilikan lahan mereka di Indonesia. Pada 2018, beberapa perusahaan yang awalnya masuk dalam studi 2014 telah diakuisisi oleh grup perusahaan yang dikendalikan taipan lain atau berubah nama. Dari 25 yang masuk dalam studi tahun 2014, sebanyak 24 grup kembali masuk dalam studi tahun 2018, tetapi dua di antaranya terdaftar dengan nama lain. Dalam penelitian 2023, muncul satu grup perusahaan baru.

Dalam edisi studi Taipan Indonesia kali ini, taipan pulp dan kertas ditambahkan ke dalam kelompok taipan kelapa sawit. Beberapa taipan kelapa sawit, seperti keluarga Widjaja dan Sukanto Tanoto, terlibat dalam kedua sektor tersebut. Sebagaimana pada penelitian edisi sebelumnya, pemilihan perusahaan didasarkan pada kapitalisasi pasar perusahaan terdaftar, pendapatan, serta proporsi kepemilikan lahan mereka di Indonesia, dan apakah pemilik utamanya adalah warga Indonesia.

Table 1 menampilkan perbandingan pemilihan grup perusahaan dalam kendali taipan pada penelitian tahun 2018 dan pemilihan serupa pada penelitian tahun ini. Darmex Agro Group dan TPS Group dihapus dari penelitian ini karena taipan kedua grup perusahaan ini telah ditangkap dan dipenjara. Korindo dihapus terutama karena kurangnya data yang konsisten untuk dimasukkan dalam analisis. Provident Agro dihapus karena luas tanamnya terlalu kecil dibandingkan perusahaan lain yang tercakup dalam penelitian. Carson Cumberbatch Group ditambahkan karena makin signifikannya operasi mereka di Indonesia, pendapatan totalnya, dan fakta bahwa perusahaan tersebut dimiliki oleh taipan. Djarum ditambahkan karena mengoperasikan perusahaan kertas & pulp yang besar dan dimiliki

taipan. Fangiono Agro Plantation ditambahkan karena memiliki operasi kelapa sawit dan dimiliki oleh taipan. Pertimbangan yang sama juga berlaku untuk TSH Resources. Selain itu, penelitian ini menyertakan aktivitas

usaha pulp dan kertas kepada tiga grup perusahaan dalam kendali taipan yang termasuk dalam penelitian sebelumnya - Harita Group, Royal Golden Eagle Group, dan Sinar Mas Group.

Tabel 1 Perubahan dalam pemilihan 25 grup yang dikendalikan taipan

25 grup pada 2018	Perubahan	Grup tahun 2023	Komoditas
Anglo-Eastern Group		Anglo-Eastern Group	Kelapa sawit
Austindo Group		Austindo Group	Kelapa sawit
Batu Kawan Group		Batu Kawan Group	Kelapa sawit
Boon Siew Group		Boon Siew Group	Kelapa sawit
	Baru	Carson Cumberbatch Group	Kelapa sawit
Darmex Agro Group	Dihapus		
	Baru	Djarum	Pulp & kertas
DSN Group		DSN Group	Kelapa sawit
Genting Group		Genting Group	Kelapa sawit
Korindo Group	Dihapus		
	Baru	Fangiono Agro Plantation (FAP Agri)	Kelapa sawit
Harita Group		Harita Group	Kelapa sawit
IOI Group		IOI Group	Kelapa sawit
Jardine Matheson Group		Jardine Matheson Group	Kelapa sawit
Kencana Agri Group		Kencana Agri Group	Kelapa sawit
Musim Mas Group		Musim Mas Group	Kelapa sawit
Provident Agro	Dihapus		
Rajawali Group		Rajawali Group	Kelapa sawit
Royal Golden Eagle Group		Royal Golden Eagle Group	Sawit, pulp&kertas
Salim Group		Salim Group	Kelapa sawit
Sampoerna Group		Sampoerna Group	Sawit dan kayu
Sinar Mas Group		Sinar Mas Group	Sawit, pulp&kertas
Sungai Budi Group		Sungai Budi Group	Kelapa sawit
Surya Dumai Group		Surya Dumai Group	Kelapa sawit
Tanjung Lingga Group		Tanjung Lingga Group	Kelapa sawit
TPS Group	Dihapus		
Triputra Group		Triputra Group	Kelapa sawit
	Baru	TSH Resources	Kelapa sawit
Wilmar Group		Wilmar Group	Kelapa sawit



1.2 Analisis taipan dan grup perusahaannya

Dalam penelitian ini, untuk setiap grup perusahaan yang dikendalikan taipan, dikumpulkan informasi mengenai berbagai kegiatan usaha yang dilakukan, struktur kepemilikannya, serta latar belakang sang taipan. Informasi ini dihim-pun dari laporan tahunan terbaru yang tersedia untuk publik dan situs web perusahaan-perusa-haan yang tergabung dalam grup perusahaan tersebut, registrasi perusahaan, laporan media, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3 Analisis anak perusahaan perkebunan dan luas lahan

Penelitian ini mengumpulkan informasi dari laporan tahunan dan situs web perusahaan-pe-rusahaan yang terpilih, serta dari laporan Round-table on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan daftar izin provinsi atas konsesi lahan yang ditanami

dan tidak ditanami. Sedapat mungkin, informasi ini dibedakan per provinsi dan anak perusahaan perkebunan.

Data mengenai luas lahan (ditanam dan tidak ditanami) yang dikuasai kelompok-grup perusa-haan di bawah taipan kemudian dibandingkan dengan data terbaru dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia mengenai luas lahan kelapa sawit dan luas lahan yang disediakan untuk kayu industri per provinsi dan di Indonesia secara kes-eluruhan.

1.4 Analisis pemodal

Untuk menilai sejauh mana taipan-taipan yang berbeda menggunakan dana dari luar perusahaan untuk memfasilitasi proses ekspansinya, penel-itian ini menganalisis neraca perusahaan-pe-rusahaan terdaftar menggunakan laporan tahunan 2021 (laporan terbaru yang tersedia pada saat penelitian). Untuk dua perusahaan yang tidak terdaftar, analisis ini juga dilakukan berdasarkan neraca perusahaan.

Penelitian ini menganalisis bagaimana total aset dibiayai dengan mengidentifikasi modal yang ter-sedia untuk ekspansi. Ini mencakup ekuitas yang disediakan oleh pemegang saham, kepentingan minoritas (modal yang disediakan oleh mitra us-a-ha patungan), dan kewajiban jangka panjang yang tersedia untuk investasi: pinjaman bank dan obligasi.

Data mengenai lembaga keuangan yang member-ikan pinjaman dan layanan penjaminan penerbi-tan obligasi serta melakukan investasi dalam ob-ligasi dan saham perusahaan yang dikendalikan taipan diperoleh dari *Forests & Finance*.¹ *Forests & Finance* menggunakan basis data keuangan seperti Bloomberg, Refinitiv, TradeFinanceAna-lytics, dan IJGlobal, laporan perusahaan (tahu-nan, interim, triwulan) dan publikasi perusahaan lainnya, pengajuan registrasi perusahaan, serta laporan media dan analisis untuk mengidenti-fikasi pinjaman korporat dan fasilitas penjaminan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan tersebut dalam periode 2013-2022 (September).

Investasi dalam obligasi dan saham perusahaan diidentifikasi melalui *database* pengungkapan portofolio dana pensiun Refinitiv, Thomson EMAXX, Bloomberg dan Profundo pada tanggal pengajuan terbaru yang tersedia pada Septem-ber 2022.

Forests & Finance menyesuaikan nilai pem-biayaannya yang teridentifikasi untuk proporsi yang terkait sektor komoditas kehutanan berisiko serta negara tempat beroperasi untuk menyajik-an proporsi pembiayaan yang lebih akurat dan dapat secara wajar dikaitkan dengan pengelo-laan sektor komoditas kehutanan berisiko dari perusahaan tersebut. Jika informasi keuangan yang tersedia tidak menyebutkan tujuan in-vestasi atau divisi penerima dalam grup perusa-haan induk, faktor pengurangan dihitung secara individual dengan membandingkan aktivitas pe-rusahaan tersebut di sektor komoditas kehutan-an berisiko dengan total aktivitas grup perusa-haan induknya. Untuk detail lebih lanjut, silakan lihat metodologi penelitian keuangan *Forests & Finance*.²





2 Grup sawit serta pulp dan kertas di Indonesia yang dikendalikan taipan Grup

Grup-grup perusahaan yang dikendalikan sejumlah taipan menghasilkan pendapatan dari minyak sawit hampir 100 miliar dolar AS sedangkan dari pulp & kertas sebesar 10 miliar dolar, pada tahun 2021 saja.

2.1 Grup sawit

Grup perusahaan yang dikendalikan oleh taipan di sektor sawit menghasilkan pendapatan hampir US\$ 100 miliar pada tahun 2021 (lihat Table 2). Pendapatan ini mendatangkan keuntungan sebesar US\$ 5 miliar. Pada tahun tersebut, 24 grup sawit memproduksi hampir 15 juta ton CPO. Dari 24 perusahaan induk kelapa sawit di Indonesia yang dikendalikan taipan, sembilan di antaranya terdaftar di bursa saham Jakarta, enam di Singapura, lima di Kuala Lumpur, satu di London, dan satu di Kolombo. Dua perusahaan lainnya adalah milik swasta (Asian Agri milik Royal Golden Eagle dan Musim Mas).



Tabel 2 Perusahaan induk minyak sawit yang dikendalikan taipan

Grup	Anak perusahaan	Bursa efek	Pendapatan 2021 (juta dolar)	Laba 2021 (juta dolar)	Produksi CPO (dalam ton)	Sumber
Salim Group	Indofood Agri-Resources	Singapura	1.379,26	89,80	498.000	³
Royal Golden Eagle Group	Asian Agri	Swasta	n/a	n/a	1.000.000	⁴
IOI	IOI	Kuala Lumpur	3.534,41	401,32	607.200	⁵
Wilmar	Wilmar	Singapura	65.793,62	2.335,74		⁶
Sinar Mas	Golden Agri Resources	Singapura	10.182,54	575,63	2.350.000	⁷
Jardine Matheson	Astra Agro Lestari	Jakarta	1.706,45	172,18	1.473.017	⁸
Anglo-Eastern Group	Anglo-Eastern Group	London	433,42	82,92	473.200	⁹
Austindo Group	Austindo Nusantara Jaya	Jakarta	266,79	36,95	262.683	¹⁰
Batu Kawan Group	Batu Kawan Group	Kuala Lumpur	1,45	0,20	1.053.729	¹¹
Carson Cumberbatch Group	Carson Cumberbatch Group	Kolombo	8,06	1,65	363.034	¹²
DSN Group	Dharma Satya Nusantara	Jakarta	499,86	58,82	545.000	¹³
Fangiono Agro Plantation (FAP Agri)	Fangiono Agro Plantation (FAP Agri)	Jakarta	237,88	30,52	233.059	¹⁴
Boon Siew Group	Oriental Holdings Berhad	Kuala Lumpur	740,99	113,53	163.672	¹⁵
Harita Group	Bumitama Agri	Singapura	859,37	147,13	1.050.000	¹⁶
Kencana Agri Group	Kencana Agri	Singapura	128,45	17,07	149.646	¹⁷
Musim Mas Group	Musim Mas Group	Swasta	9,914,22	580,45	843.000	¹⁸
Rajawali Group	BW Plantation	Jakarta	206,16	-100,32	231.754	¹⁹
Sampoerna Group	Sampoerna Agri Resources	Jakarta	366,40	57,94	385.120	²⁰
Sungai Budi Group	Tunas Baru Lampung	Jakarta	1.120,62	51,60	227.000	²¹
Surya Dumai Group	First Resources	Singapura	1.032,28	187,59	869.241	²²
Tanjung Lingga Group	Sawit Sumbermas Sarana	Jakarta	365,05	107,39	444.720	²³
Genting Group	Genting Plantations	Kuala Lumpur	710,16	106,73	510.000	²⁴
Triputra Group	Triputra Agro Persada	Jakarta	440,48	85,93	850.000	²⁵
TSH Resources	TSH Resources	Kuala Lumpur	0,08	0,02	253.874	²⁶
Total			99.928	5.141	14.836.949	

2.2 Grup pulp & kertas

Tiga grup perusahaan pulp dan kertas yang dikendalikan taipan menghasilkan pendapatan hampir US\$ 10 miliar (lihat Table 3). Pendapatan ini membawa keuntungan hampir US\$ 2 miliar. Bersama-sama, perusahaan-perusahaan ini memproduksi hampir 11 juta ton pulp dan lebih dari 7 juta ton kertas.

Sebagian besar (5 dari 7) anak perusahaan pulp & kertas dari kelompok-grup perusahaan yang dikendalikan taipan tidak tercatat di bursa saham, sedangkan dua perusahaan terdaftar di bursa saham Jakarta.

Tabel 3 Grup perusahaan pulp dan kertas yang dikendalikan taipan

Grup	Anak usaha	Bursa efek	Pendapatan 2021 (juta dolar)	Laba 2021 (juta dolar)	Pulp (ton)	Kertas (ton)	Sumber
Royal Golden Eagle Group	Asia Pacific Resources International	Private	1.058,43	97,74	2.800.000	1.150.000	²⁷
Sinar Mas	Indah Kiat Pulp and Paper	Jakarta	3,516,59	527,95	3.061.000	3.534.000	²⁸
Sinar Mas	Tjiwi Kimia Pulp and Paper	Jakarta	1.024,46	248,83		1.244.000	²⁹
Sinar Mas	Lontar Papyrus	Private	548,69	148,43	1.051.600		³⁰
Sinar Mas	Oki Mills Pulp and Paper	Private	1.536,74	449,75	2.601.700		³¹
Sinar Mas	Pindo Deli Pulp and Paper Mills	Private	1.877,34	416,35	1.052.000	1.112.000	³²
Djarum	Djarum	Private	n/a	n/a	n/a	n/a	
Total			9.562	1.889	10.566.300	7.040.000	



© RNF

3

Para taipan di balik grup perusahaan

Para taipan diperkirakan memiliki kekayaan bersih setidaknya US\$ 80 miliar pada 2023

3.1 Analisis terhadap taipan di balik grup perusahaan sawit serta pulp dan kertas

Dari grup perusahaan yang dikendalikan taipan, hanya tiga yang tidak terdaftar di bursa saham atau tidak memiliki anak perusahaan yang terdaftar. Hasil analisis terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar menunjukkan perusahaan tersebut dikendalikan taipan dan keluarga mereka. Satu atau beberapa taipan pengendali untuk tiap perusahaan telah teridentifikasi.

Taipan dan keluarga mereka tidak selalu memiliki mayoritas kepemilikan saham, tetapi mereka memiliki kepemilikan saham terbesar yang memberi mereka kekuasaan mengendalikan manajemen perusahaan. Dalam banyak kasus, kepemilikan saham ini dikelola melalui perusahaan induk di negara-negara surga pajak seperti British Virgin Islands.

Table 4 memberikan gambaran tentang taipan-taipan yang mengendalikan 25 grup perusahaan sawit serta pulp dan kertas yang ditelisik dalam penelitian ini. Dalam tabel tersebut disebutkan negara asal setiap taipan serta kekayaan bersih mereka, sejauh yang baru-baru ini diperkirakan oleh Forbes dan Tattler Asia. Perkiraan kekayaan ini didasarkan pada seluruh kegiatan bisnis yang dikendalikan taipan, bukan pada bisnis mereka di sektor sawit saja.

Tabel 4 Taipan yang mengendalikan 25 grup usaha sawit serta pulp dan kertas

Grup	Taipan	Negara asal	Total kekayaan menurut Forbes (juta dolar)	Sumber
Djarum	Budi Hartono	Indonesia	20.500	33
Sinar Mas	Keluarga Widjaja	Indonesia	9.700	34
Jardine Matheson	Keluarga Keswick	Inggris	8.684	35
Salim Group	Athoni Salim	Indonesia	8.500	36
IOI	Lee Yeow Chor & Yeow Seng	Malaysia	4.600	37
Musim Mas Group	Bachtar Karim	Indonesia	4.000	38
Wilmar	Kuok Khoon Hong	Singapura	3.800	39
Genting Group	Lim Kok Thay & Lim Keong Hui	Malaysia	2.300	40
Wilmar / KPN Corporation	Martua Sitorius	Indonesia	2.000	41
Fangiono Agro Plantation (FAP Agri)	Keluarga Fangiono	Indonesia	1.800	42
Sampoerna Group	Putera Sampoerna	Indonesia	1.800	43
Surya Dumai Group	Keluarga Fangiono	Indonesia	1.800	44
Rajawali Group	Peter Sondakh	Indonesia	1.500	45
Royal Golden Eagle Group	Sukanto Tanoto	Indonesia	1.400	46
Batu Kawan Group	Lee Oi Hian & Lee Hau Hian	Malaysia	1.200	47
Harita Group	Lim Hariyanto Wijaya Sarwono	Indonesia	1.100	48
DSN Group	Theodore Permadi Rachmat	Indonesia	2.000	49
	Andrianto Oetomo	Indonesia	n/a	
	Arini Subianto	Indonesia	975	50
Triputra Group	Theodore Permadi Rachmat	Indonesia	2.000	51
	Arini Subianto	Indonesia	975	52
Austindo Group	George Santosa Tahija dan Sjakon George Tahija	Indonesia	650	53
Tanjung Lingga Group	Abdul Rasyid	Indonesia	600	54
Anglo-Eastern Group	Lim Siew Kim*	Malaysia	500	55
Boon Siew Group	Loh Kian Chong	Malaysia	390	56
TSH Resources	Aik Pen Tan	Malaysia	84**	57
Kencana Agri Group	Henry Maknawi	Indonesia	15**	58
Carson Cumberbatch Group	Keluarga Selvanathan	Sri Lanka	n/a	59
Sungai Budi Group	Widarto	Indonesia	n/a	
Total			79.898,45	

Catatan: * Lim Siew Kim meninggal pada 2022. Hingga Mei 2023, tidak ada keterangan mengenai ahli waris. ** This estimate is based on public assets, particularly of their shares in their listed companies. Total nilai sebenarnya lebih tinggi.

Table 4 menunjukkan bahwa para taipan ini diperkirakan memiliki total kekayaan bersih setidaknya sebesar US\$ 80 miliar. Informasi mengenai kekayaan bersih tiga taipan dan keluarganya tidak tersedia, sedang mengenai dua taipan lainnya, informasi yang berhasil diperoleh hanya terkait aset publik mereka. Pada 2021, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah US\$ 1.190 miliar.⁶⁰ Dengan demikian, kekayaan bersih para taipan yang berhasil teridentifikasi ini mencapai sekitar 7% dari PDB Indonesia.

Taipan terkaya adalah Budi Hartono yang sebagian besar kekayaannya berasal dari Bank Central Asia (BCA) Indonesia. Urutan kedua ditempati keluarga Widjaja dan kerajaan bisnis Sinar Mas mereka. Taipan terkaya ketiga adalah keluarga Keswick dari Skotlandia yang memperoleh kekayaan dari Jardine Matheson Group yang terdaftar di Hong Kong melalui investasi dan perdagangan dengan China dan negara-negara penting di Asia. Melengkapi empat besar ini adalah Anthoni Salim dengan berbagai bisnis di Indonesia dan Filipina.

Dua puluh kelompok bisnis ini dikendalikan 27 taipan dan keluarganya. Dua dari taipan tersebut adalah perempuan – Arini Subianto pemilik Triputra dan DSN Group, dan mendiang Lim Siew Kim yang memiliki Anglo-Eastern Group. Sisanya adalah taipan laki-laki. Namun, anggota keluarga perempuan seringkali memainkan peran penting dalam pengelolaan kelompok-kelompok bisnis ini.

Dari 27 taipan tersebut, 18 berasal dari Indonesia, 6 dari Malaysia, 1 dari Singapura (Kuok Khoon Hong dari Wilmar), 1 dari Inggris (keluarga Keswick dari Jardine Matheson), dan 1 dari Sri Lanka (keluarga Selvanathan dari Carson Cumberbatch).



© RNF

4

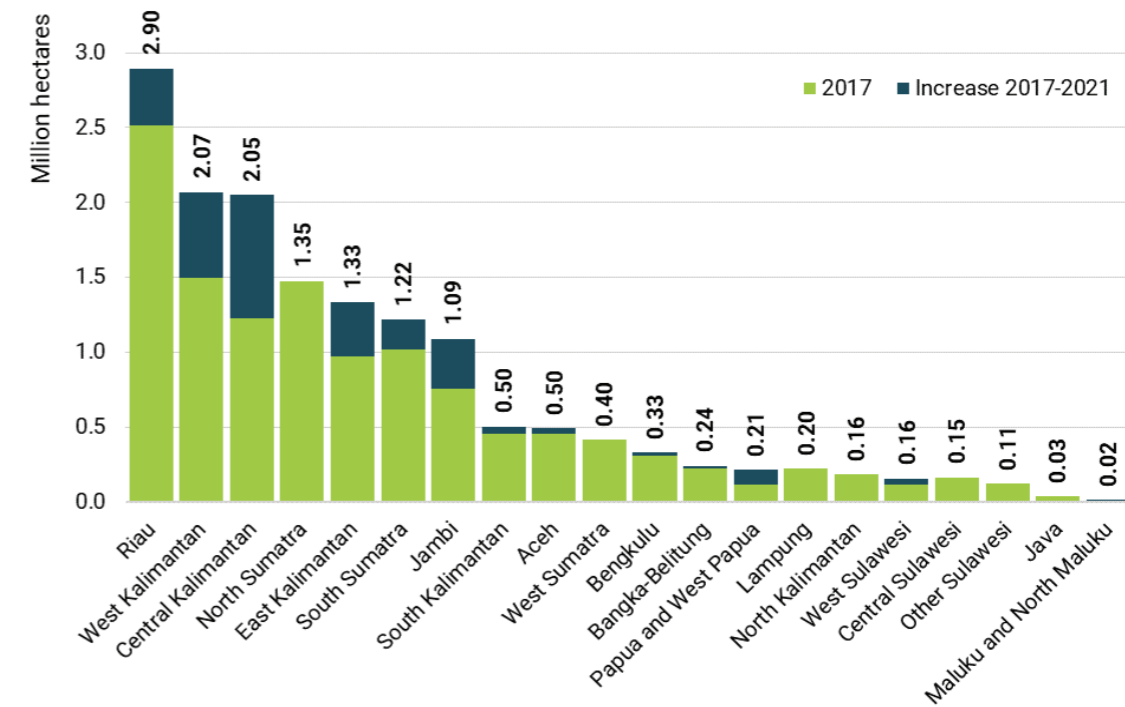
Kendali taipan atas perkebunan sawit dan kayu

Luas areal perkebunan sawit di Indonesia mencapai 15 juta hektare. Para taipan dalam studi ini menguasai sekitar 4 juta hektare lahan, atau 26% dari luas lahan sawit Indonesia.

4.1 Luas areal perkebunan sawit di Indonesia

Pada 2021, luas areal perkebunan sawit di Indonesia mencapai 15 juta hektare, atau kira-kira seluas Tunisia. Dalam periode 2017-2021, terjadi peningkatan luas areal perkebunan sawit sebesar 2,7 juta hektare, setara dengan luas Albania. Figure 1 menunjukkan bahwa Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah memiliki luas areal perkebunan sawit terbesar, masing-masing 2,9 juta hektare, 2,07 juta hektare, dan 2,05 juta hektare. Dari Gambar tersebut juga terlihat bahwa Kalimantan Tengah mengalami peningkatan luas areal perkebunan sawit tertinggi sejak 2017, dengan penambahan 821.916 hektare atau setara dengan luas Puerto Rico. Ini diikuti oleh Kalimantan Barat dengan penambahan 572.431 hektare, dan Riau dengan 379.478 hektare. Peningkatan signifikan juga terjadi di Kalimantan Timur (360.832 hektare) dan Jambi (334.550 hektare).

Gambar 1 Pertumbuhan areal perkebunan sawit per provinsi, 2017-2021



Sumber: Directorate General of Estate Crops (2021, April), *Statistical of national leading estate crops commodity 2019 - 2021*, p. 15-16, 19-20; Indonesian Ministry of Agriculture (2015, May), *Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2013-2015 Palm Oil*, Directorate General of Estate Crops, The Indonesian Ministry of Agriculture, Jakarta, Indonesia, p. 9; Indonesian Ministry of Agriculture (2017, September), *Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2015-2017 Palm Oil*, Directorate General of Estate Crops, The Indonesian Ministry of Agriculture, Jakarta, Indonesia, p. 10-11.

Table 5 merinci lebih lanjut perubahan luas areal perkebunan sawit per provinsi antara tahun 2013 dan 2021. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa selama 2017-2021, luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 129.114 hektare.

Tabel 5 Penambahan luas areal perkebunan sawit per provinsi 2013-2021

Provinsi	2013	2015	2017	2019	2021	Penambahan 2013-2021	Penambahan 2017-2021
Riau	2,212,757	2,419,889	2,515,605	2,741,621	2,895,083	682,326	379,478
Kalimantan Barat	914,835	1,144,185	1,497,841	2,017,456	2,070,272	1,155,437	572,431
Kalimantan Tengah	1,099,692	1,142,004	1,227,874	1,922,083	2,049,790	950,098	821,916
Sumatra Utara	1,340,348	1,427,021	1,474,897	1,373,273	1,345,783	5,435	-129,114
Kalimantan Timur	714,211	849,609	973,073	1,254,224	1,333,905	619,694	360,832
Sumatra Selatan	1,060,573	952,082	1,020,328	1,191,401	1,215,476	154,903	195,148
Jambi	657,929	714,399	755,522	1,034,804	1,090,072	432,143	334,550
Kalimantan Selatan	475,739	421,068	455,674	471,264	504,919	29,180	49,245
Aceh	396,644	428,216	458,619	487,526	495,236	98,592	36,617
Sumatra Barat	364,208	383,385	413,158	379,662	399,023	34,815	-14,135

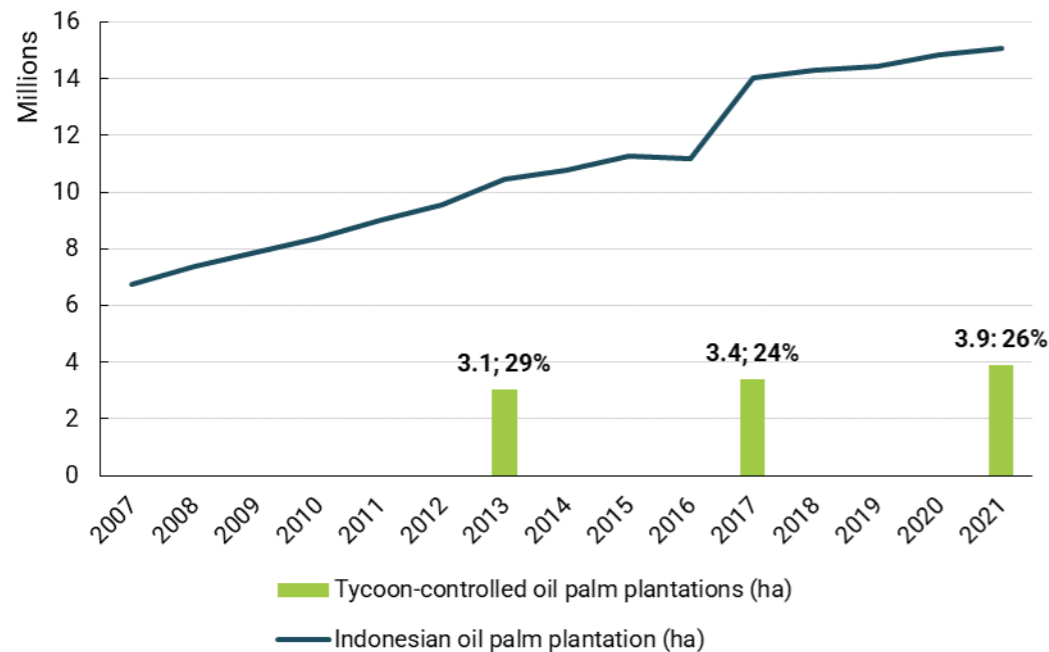
Provinsi	2013	2015	2017	2019	2021	Penambahan 2013-2021	Penambahan 2017-2021
Bengkulu	290,633	288,914	311,671	310,672	329,893	39,260	18,222
Bangka-Belitung	201,091	211,082	226,378	225,160	243,447	42,356	17,069
Papua dan Papua Barat	89,696	101,833	115,546	224,337	214,006	124,310	98,460
Lampung	158,045	207,868	224,175	193,004	199,182	41,137	-24,993
Kalimantan Utara	102,046	157,426	185,598	155,379	160,089	58,043	-25,509
Sulawesi Barat	96,318	108,154	116,500	156,070	158,398	62,080	41,898
Sulawesi Tengah	140,882	151,122	165,714	137,539	148,057	7,175	-17,657
Bag. Lain Sulawesi	81,680	108,601	121,846	125,237	112,391	30,711	-9,455
Java	33,712	33,367	36,597	32,958	33,260	-452	-3,337
Maluku dan Maluku Utara	33,981	10,050	11,063	15,543	16,652	-17,329	5,589
Total	10.465.020	11.260.275	12.307.679	14.449.213	15.014.934	4.549.914	2.707.255

Sumber: Directorate General of Estate Crops (2021, April), *Statistical of national leading estate crops commodity 2019 - 2021*, p. 15-16, 19-20; Indonesian Ministry of Agriculture (2015, May), *Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2013-2015 Palm Oil*, Directorate General of Estate Crops, The Indonesian Ministry of Agriculture, Jakarta, Indonesia, p. 9; Indonesian Ministry of Agriculture (2017, September), *Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2015-2017 Palm Oil*, Directorate General of Estate Crops, The Indonesian Ministry of Agriculture, Jakarta, Indonesia, p. 10-11.

4.2 Kendali taipan atas lahan kelapa sawit

Pada akhir 2021, para taipan dalam studi ini menguasai lebih dari 3,9 juta hektare lahan sawit. Dengan kata lain, sejumlah taipan menguasai 26% dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2021 (Gambar 2). Pada 2017, persentase ini masih berada di angka 24% atau turun dari 29% pada tahun 2013. Namun, luas lahan kelapa sawit yang dikuasai taipan telah meningkat sekitar 800.000 hektare sejak 2013, dan 500.000 hektare sejak tahun 2017.

Gambar 2 Penambahan areal perkebunan sawit Indonesia yang dikuasai 25 taipan

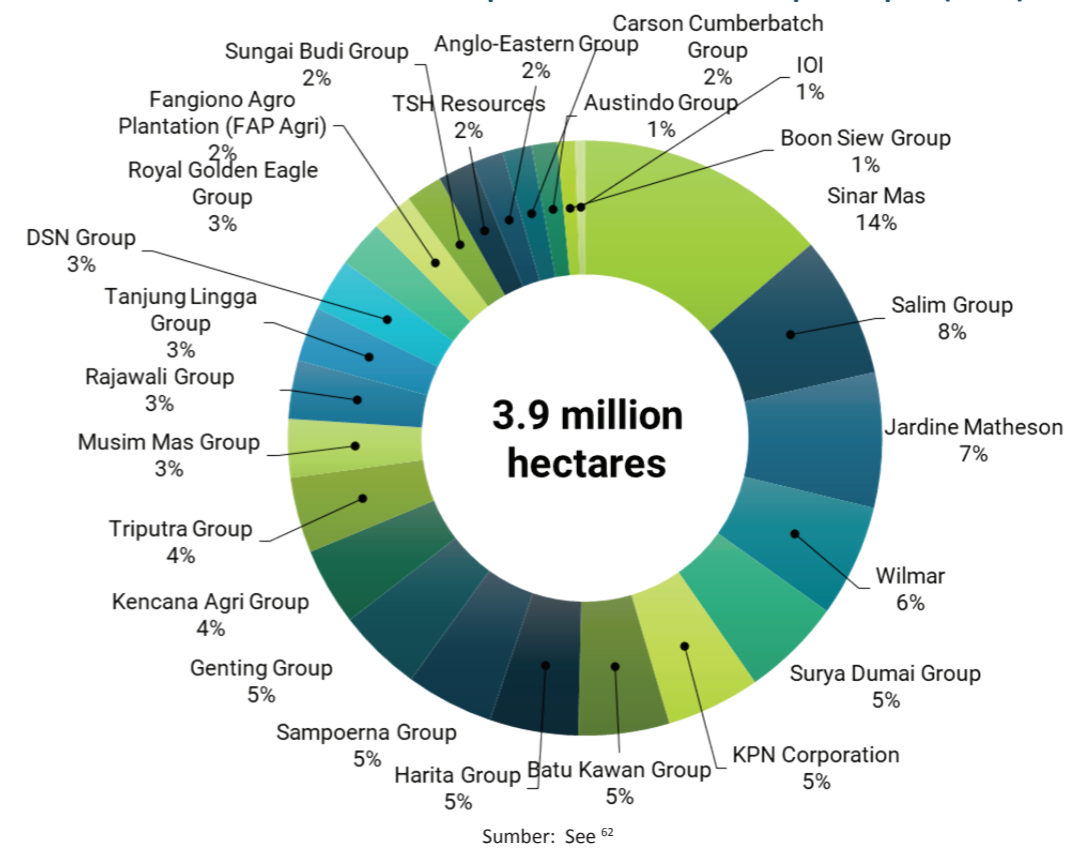


Sumber: Directorate General of Estate Crops (2021, April), *Statistical of national leading estate crops commodity 2019 - 2021*, p. 15-16, 19-20; Indonesian Ministry of Agriculture (2015, May), *Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2013-2015 Palm Oil*, Directorate General of Estate Crops, The Indonesian Ministry of Agriculture, Jakarta, Indonesia, p. 9; Indonesian Ministry of Agriculture (2017, September), *Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2015-2017 Palm Oil*, Directorate General of Estate Crops, The Indonesian Ministry of Agriculture, Jakarta, Indonesia, p. 10-11; dan See ⁶¹.

Pemilik perkebunan kelapa sawit terbesar adalah Sinar Mas, yang menguasai sekitar 14% dari lahan perkebunan kelapa sawit yang dikuasai taipan, atau sekitar 4% dari total lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia (lihat Figure 3). Perlu diperhatikan bahwa Sinar Mas juga memiliki pemanfaatan hutan lainnya, termasuk konsesi kayu dan pulp.

Grup terbesar kedua dengan kepemilikan lahan perkebunan kelapa sawit terbesar adalah Salim Group, yang menguasai sekitar 8% dari lahan perkebunan kelapa sawit yang dikuasai taipan, atau sekitar 2,1% dari total lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Di bawahnya ada Jardine Matheson Group yang menguasai 7% dari luas lahan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki taipan, atau sekitar 1,8% dari total luas perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2021.

Gambar 3 Areal tanam kelapa sawit oleh 25 kelompok taipan (2021)



Sumber: See ⁶²

Table 6 merinci lebih lanjut mengenai luas lahan perkebunan kelapa sawit per kelompok taipan yang menguasainya. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa luas lahan yang ditanami oleh perusahaan-perusahaan tersebut kira-kira setara dengan luas negara Swiss.

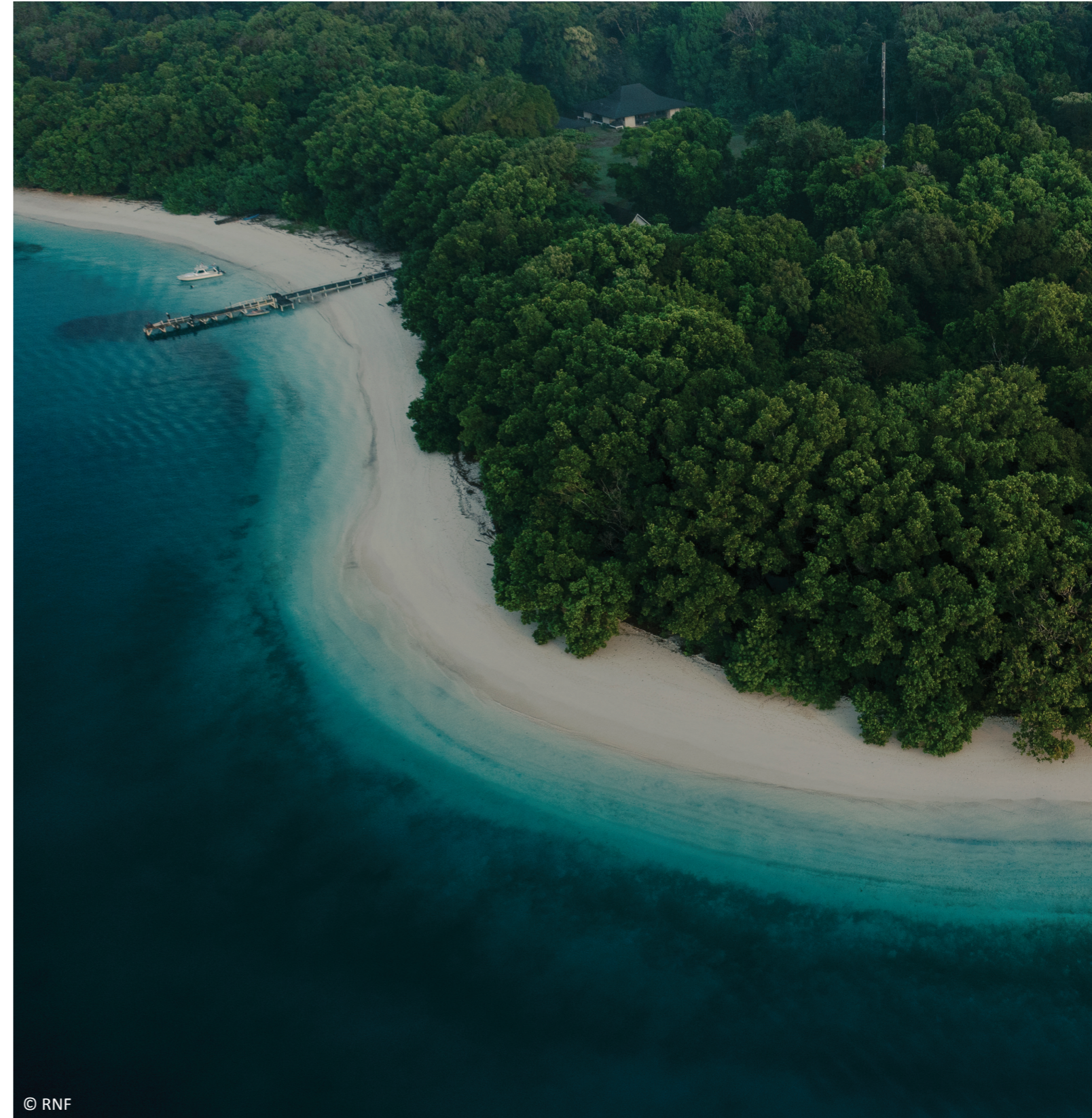
Tabel 6 Luas perkebunan sawit yang ditanami oleh 25 kelompok taipan (hektare, 2021)

Group	Hektare	Persentase terhadap areal tanam kelapa sawit di Indonesia
Sinar Mas	536.013	3,6%
Salim Group	300.749	2,0%
Jardine Matheson	286.727	1,9%
Wilmar	238.003	1,6%
Surya Dumai Group	212.208	1,4%
KPN Corporation	199.690	1,3%
Batu Kawan Group	192.929	1,3%
Harita Group	187.917	1,3%
Sampoerna Group	186.036	1,2%
Genting Group	178.886	1,2%
Kencana Agri Group	165.111	1,1%
Triputra Group	160.100	1,1%
Musim Mas Group	123.998	0,8%
Rajawali Group	123.947	0,8%
Tanjung Lingga Group	115.649	0,8%
DSN Group	112.600	0,7%
Royal Golden Eagle Group	100.000	0,7%
Fangiono Agri Plantation (FAP Agri)	88.752	0,6%
Sungai Budi Group	77.000	0,5%
TSH Resources	75.864	0,5%
Anglo-Eastern Group	66.989	0,4%
Carson Cumberbatch Group	61.760	0,4%
Austindo Group	54.630	0,4%
Boon Siew Group	37.148	0,2%
IOI	21.147	0,1%
Total	3.903.853	26,0%

Sumber: See⁶³

Kelompok taipan tersebut belum mencakup seluruh sektor kelapa sawit di Indonesia. Masih ada banyak perusahaan lain yang beroperasi di sektor ini, termasuk perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perkebunan

Nusantara dan Sime Darby Plantations, atau perusahaan-perusahaan milik taipan lebih kecil lainnya seperti GAMA, Gozco, Provident Agro, dan lain-lain. Selain itu, luas lahan milik perusahaan dalam studi ini kemungkinan lebih tinggi dari yang berhasil diidentifikasi, karena tidak semua luas tanahnya diungkap secara terbuka. Selain itu, para taipan mungkin menyembunyikan kepemilikan perusahaan melalui struktur bayangan untuk menghindari pajak, menyembunyikan kekayaan mereka, menghindari persyaratan sertifikasi, dan alasan lainnya.



© RNF

5 Pembiayaan grup perusahaan taipan

Penyertaan ekuitas oleh para taipan rata-rata mencapai 31% dari pembiayaan neraca perusahaan mereka. Arus keuangan ke dalam sektor pengelolaan komoditas kehutanan berfluktuasi antara US\$5 miliar hingga US\$9 miliar per tahun, yang puncaknya mencapai US\$15 miliar pada 2021. Investasi pemodal institusional dalam bisnis kelapa sawit serta industri pulp dan kertas pada grup perusahaan yang dikendalikan taipan bernilai US\$6,6 miliar pada September 2022.

5.1 Pembiayaan neraca

Untuk menilai sejauh mana para taipan menggunakan dana eksternal dalam berekspansi, penelitian ini menganalisis laporan neraca dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dengan menggunakan laporan tahunan tahun 2021 (laporan terbaru yang ada pada saat penelitian dilakukan). Analisis neraca juga dilakukan untuk dua perusahaan yang tidak terdaftar.

Penelitian ini menganalisis bagaimana total aset dibiayai dengan mengidentifikasi modal yang tersedia untuk ekspansi. Ini termasuk ekuitas yang disediakan oleh pemegang saham, kepentingan minoritas (yaitu modal yang disediakan oleh mitra kerjasama) dan kewajiban jangka panjang yang tersedia untuk investasi: pinjaman bank dan obligasi.

Rata-rata, taipan menyumbang sekitar 32% dari pembiayaan neraca perusahaan mereka. Angka ini bervariasi antara 1% (Grup Samko Timber) dan 95% (Grup Sensiling). Investor dari luar rata-rata menyumbang sekitar 22% dari pembiayaan neraca. Angka ini juga bervariasi antara 0% (APRIL) dan 60% (Jardine Matheson). Obligasi rata-rata berperan lebih kecil yaitu 6%, yang bervariasi antara 0% dan 31% (Grup Genting). Pinjaman bank berperan lebih penting dan rata-rata menyumbang sekitar 25% dari pembiayaan

neraca. Angka ini bervariasi antara 0% dan 66% (APRIL).

Table 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam bagaimana para taipan tersebut membiayai operasinya. Untuk konglomerat dengan beberapa lapis perusahaan terdaftar, seperti

Salim Group, Jardine Matheson Group, Carson Cumberbatch Group, dan Genting Group, terlihat bahwa struktur permodalan mereka lebih mengandalkan investasi ekuitas dari taipan sendiri daripada investasi dari pemegang saham lainnya atau pembiayaan melalui obligasi dan pinjaman bank.

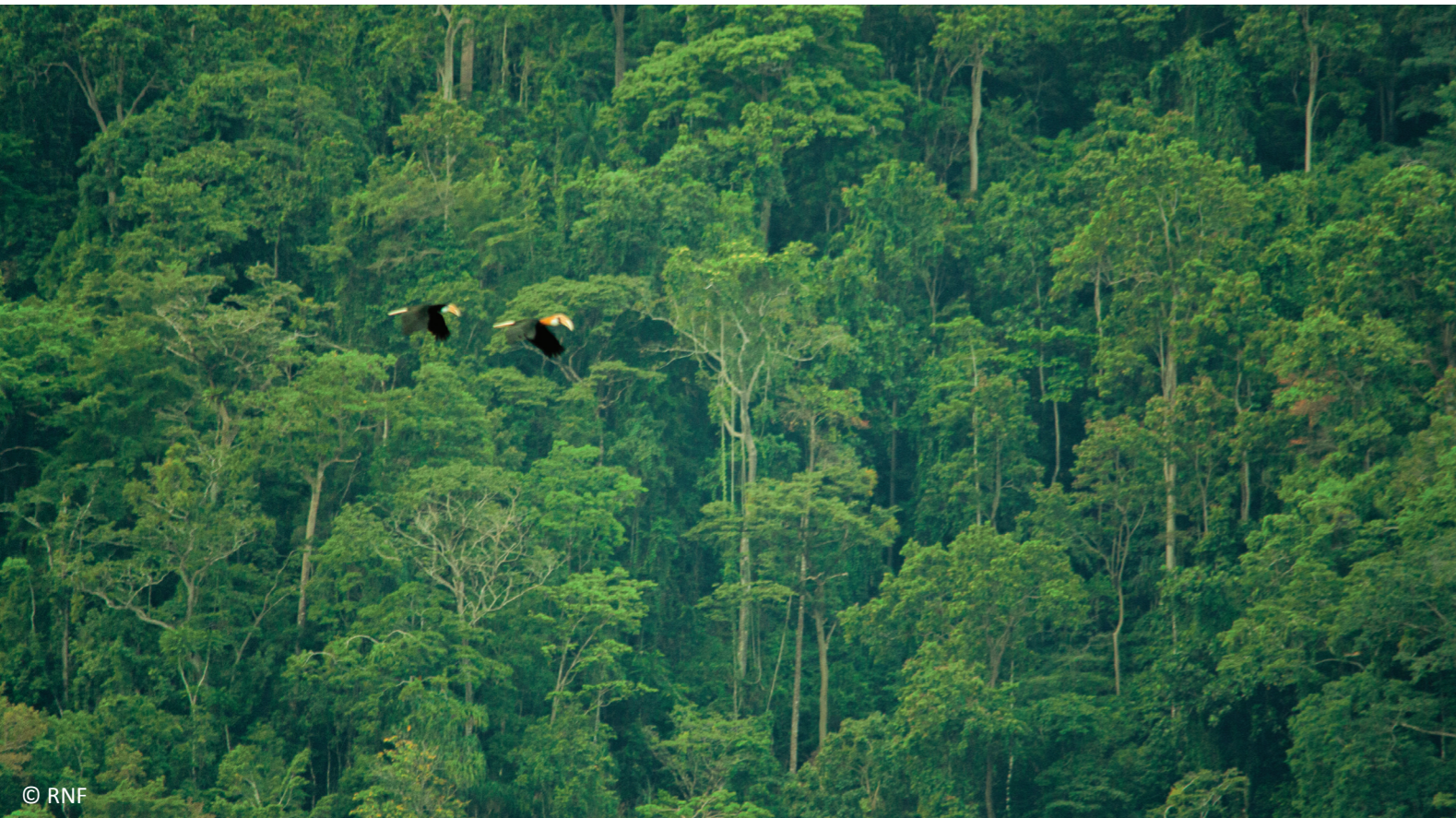
Tabel 7 Pembagian pembiayaan neraca per grup yang dikendalikan oleh taipan dan anak perusahaan yang terdaftar (2021)

Group	Anak perusahaan terdaftar	Modal taipan	Modal investor	Pemegang Obligasi	Pinjaman bank	Lainnya
Austindo Group	Austindo Nusantara Jaya	60%	6%	0%	26%	8%
Batu Kawan Group	Batu Kawan Group	12%	38%	17%	15%	18%
	Kuala Lumpur Kepong	24%	27%	16%	15%	18%
Carson Cumberbatch Group	Bukit Darah PLC	6%	33%	0%	41%	20%
	Carson Cumberbatch Group	14%	27%	0%	39%	19%
	Good Hope	91%	9%	0%	0%	0%
	Indo-Malay PLC	87%	13%	0%	0%	1%
	Selinsing	95%	4%	0%	0%	0%
DSN Group	Dharma Satya Nusantara	31%	21%	3%	32%	13%
Fangiono Agro Plantation (FAP Agri)	Fangiono Agro Plantation (FAP Agri)	32%	8%	0%	42%	18%
Boon Siew Group	Oriental Holdings Berhad	38%	37%	0%	19%	6%
Harita Group	Bumitama Agri	30%	37%	14%	10%	9%
Kencana Agri Group	Kencana Agri	9%	0%	0%	69%	22%
Musim Mas Group	Musim Mas Group	49%	2%	0%	18%	31%
Rajawali Group	BW Plantation	9%	15%	0%	47%	30%
Salim Group	First Pacific	6%	34%	14%	28%	18%
	Indofood Sukses Makmur	13%	35%	23%	12%	17%
	Indofood Agri-Resources	26%	31%	0%	27%	16%
	Salim Ivomas Pratama	35%	20%	0%	27%	18%
	PP London Sumatra Indonesia	51%	35%	0%	0%	14%
Sampoerna Group	Samko Timber Group	1%	12%	0%	52%	35%
	Sampoerna Agri Resources	26%	13%	6%	34%	21%
Sungai Budi Group	Tunas Baru Lampung	17%	14%	18%	28%	23%
Surya Dumai Group	First Resources	42%	26%	0%	22%	10%
Tanjung Lingga Group	Sawit Sumbermas Sarana	30%	14%	31%	15%	11%
Genting Group	Genting Group	13%	39%	31%	8%	10%
	Genting Plantations	32%	28%	11%	17%	11%
Triputra Group	Triputra Agro Persada	14%	49%	0%	26%	11%

TSH Resources	TSH Resources	22%	33%	0%	34%	12%
Royal Golden Eagle Group	Asia Pacific Resources International	6%	0%	0%	66%	28%
IOI	IOI	29%	30%	7%	19%	15%
Wilmar	Wilmar	11%	28%	1%	49%	12%
Sinar Mas Group	Lontar Papyrus	50%	7%	13%	23%	7%
	Oki Mills Pulp & Paper	49%	1%	10%	34%	7%
	Pindo Deli Pulp & Paper Mills	50%	1%	7%	35%	8%
	Tjiwi Kimia Pulp & Paper	33%	22%	1%	34%	9%
	Indah Kiat Pulp & Paper	28%	25%	13%	26%	8%
	Golden Agri Resources	25%	26%	5%	26%	18%
	Sinar Mas Agro Resources Technology	33%	3%	16%	33%	15%
Jardine Matheson	Jardine Matheson	4%	60%	7%	11%	18%
	Astra International	23%	35%	4%	15%	22%
	Astra Agro Lestari	54%	16%	0%	19%	12%
Anglo-Eastern Group	Anglo-Eastern Group	37%	53%	0%	0%	10%
Rata-rata		31%	22%	6%	25%	15%

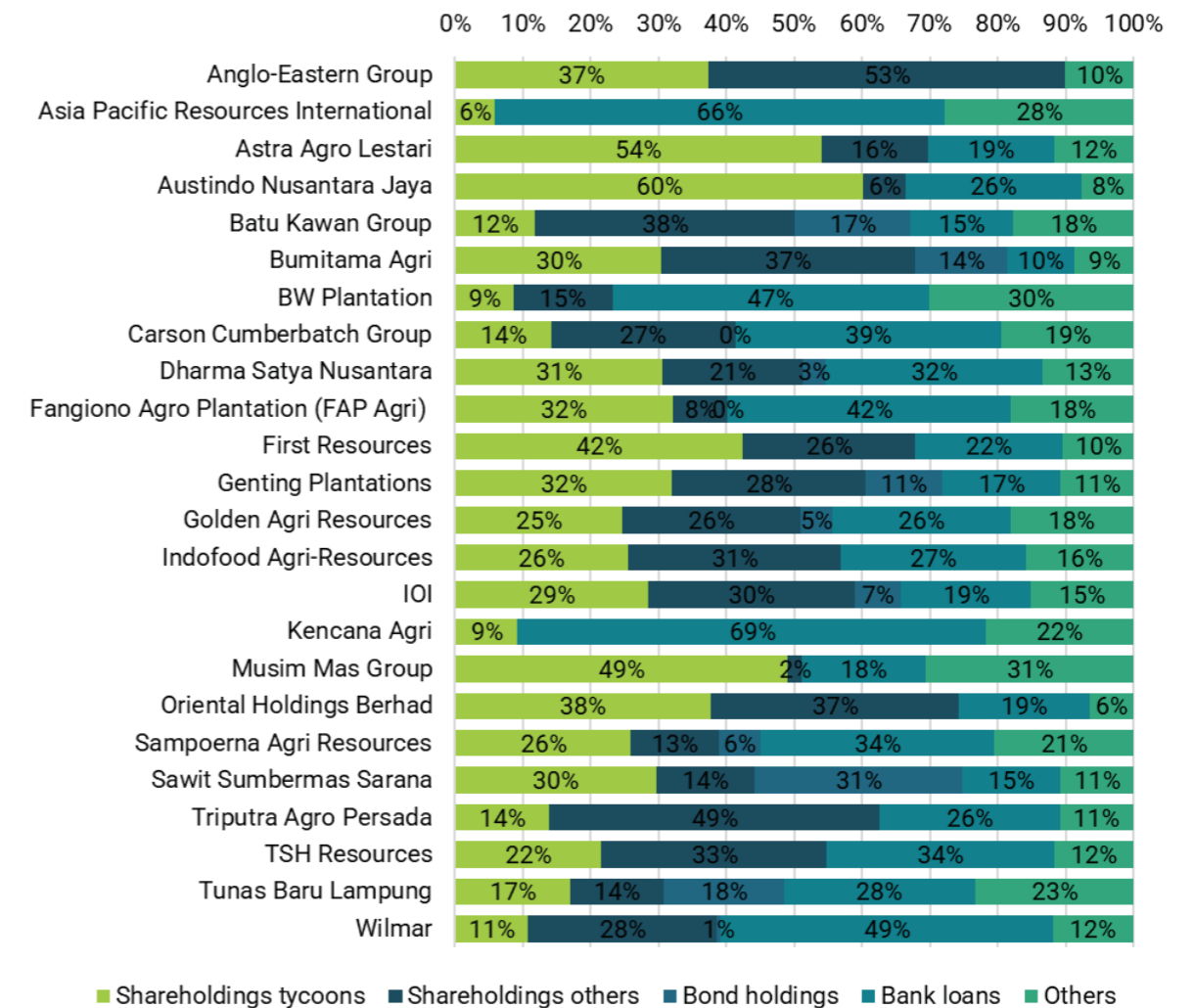
Sumber: See⁶⁴

Pinjaman bank dan investasi dalam bentuk saham dan obligasi oleh investor institusional justru memungkinkan para taipan untuk menanamkan



lebih banyak modal lagi. Ini membantu mempercepat pertumbuhan grup yang dikendalikan oleh taipan. Pertumbuhan ini menghasilkan arus kas yang kuat yang dapat digunakan para taipan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan lebih lanjut. Sementara para taipan mengendalikan proses ekspansi, dana dari bank dan investor institusional memberikan dorongan tambahan untuk mempercepat ekspansi mereka.

Gambar 4 Rincian pembiayaan neraca pada perusahaan induk sawit dan pulp & paper (2021)



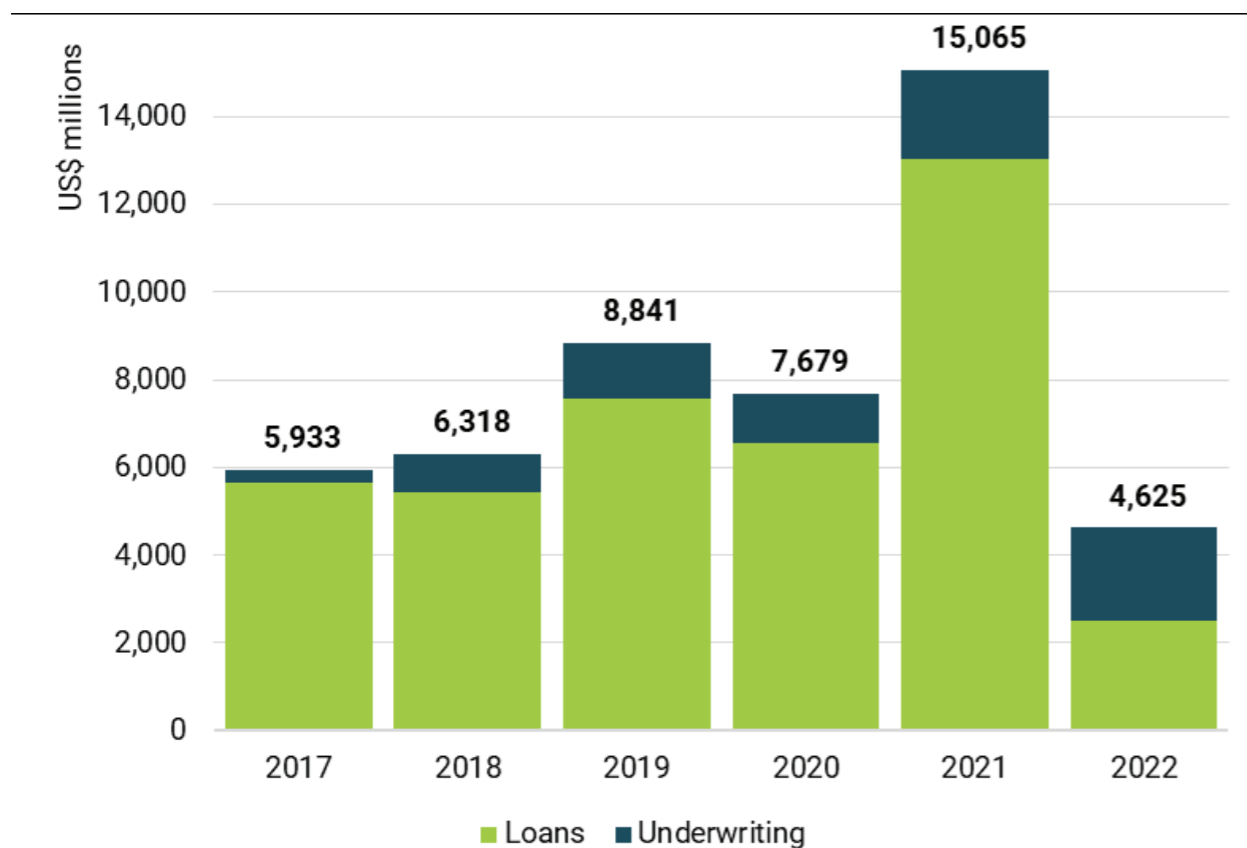
Sumber: See⁶⁵

5.2 Arus keuangan ke perusahaan-perusahaan yang dikendalikan taipan

5.2.1 Kreditor

Table 8 menampilkan aliran kredit tahunan ke perusahaan-perusahaan para taipan yang dapat diatribusikan pada pembiayaan perkebunan kelapa sawit serta pulp & kertas. Aliran kredit per tahun bervariasi antara US\$ 5 miliar hingga US\$ 9 miliar, dengan puncak mencapai US\$ 15 miliar.

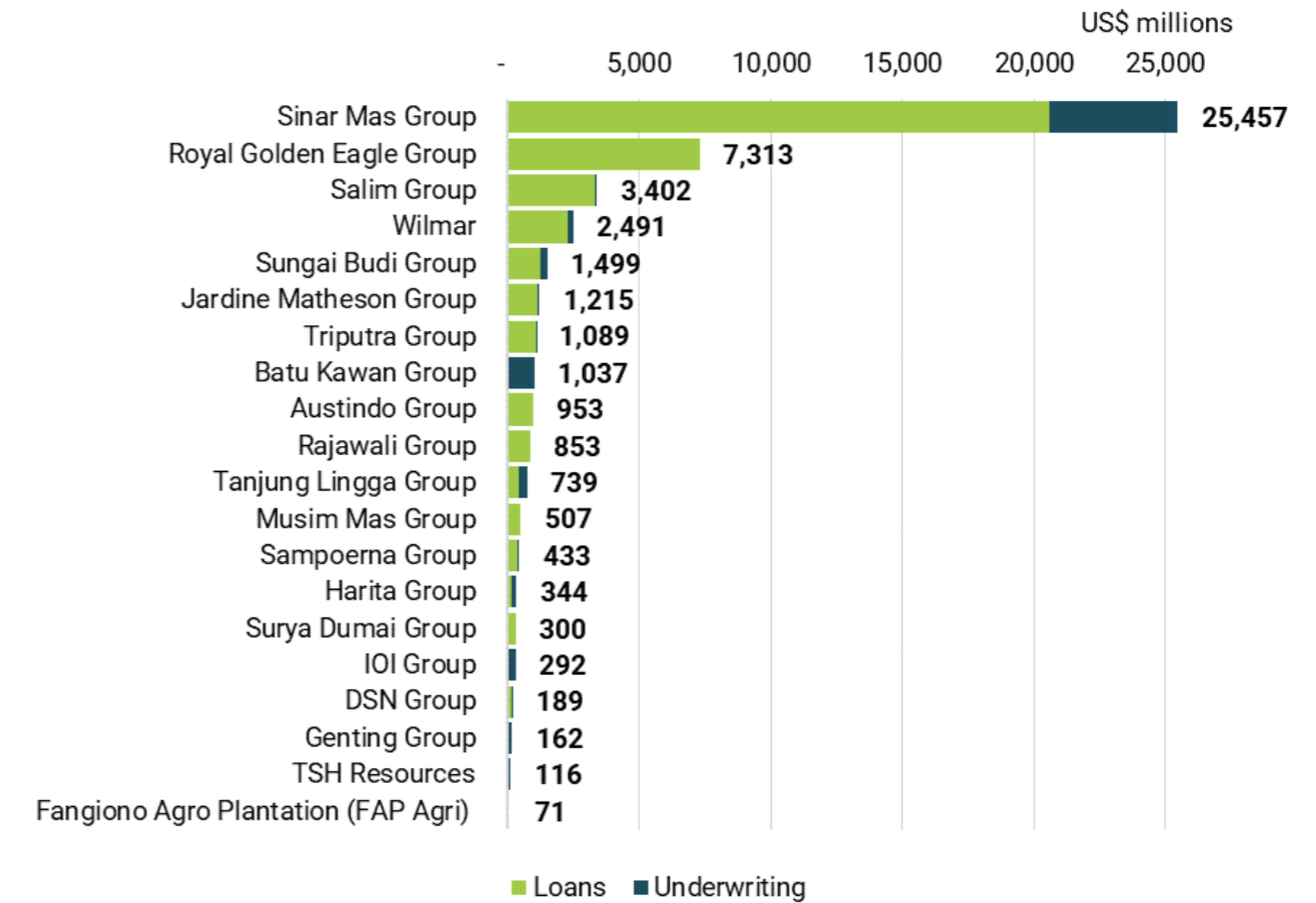
Gambar 5 Aliran kredit per tahun untuk komoditas kehutanan berisiko oleh perusahaan-perusahaan yang dikendalikan taipan (2017-September 2022, juta US\$)



Sumber: *Forests & Finance*, retrieved May 2023.

Kelompok bisnis milik taipan yang menerima pinjaman dan penjaminan dengan nilai tertinggi selama periode 2017 hingga September 2022 adalah Sinar Mas (lihat Figure 5). Grup ini menerima kredit sebesar US\$ 25,5 miliar yang dapat diatribusikan pada perkebunan kelapa sawit dan pulp & kertas. Nilai pinjaman tertinggi berikutnya diterima oleh Royal Golden Eagle Group (US\$ 7,3 miliar) dan Salim Group (US\$ 3,4 miliar).

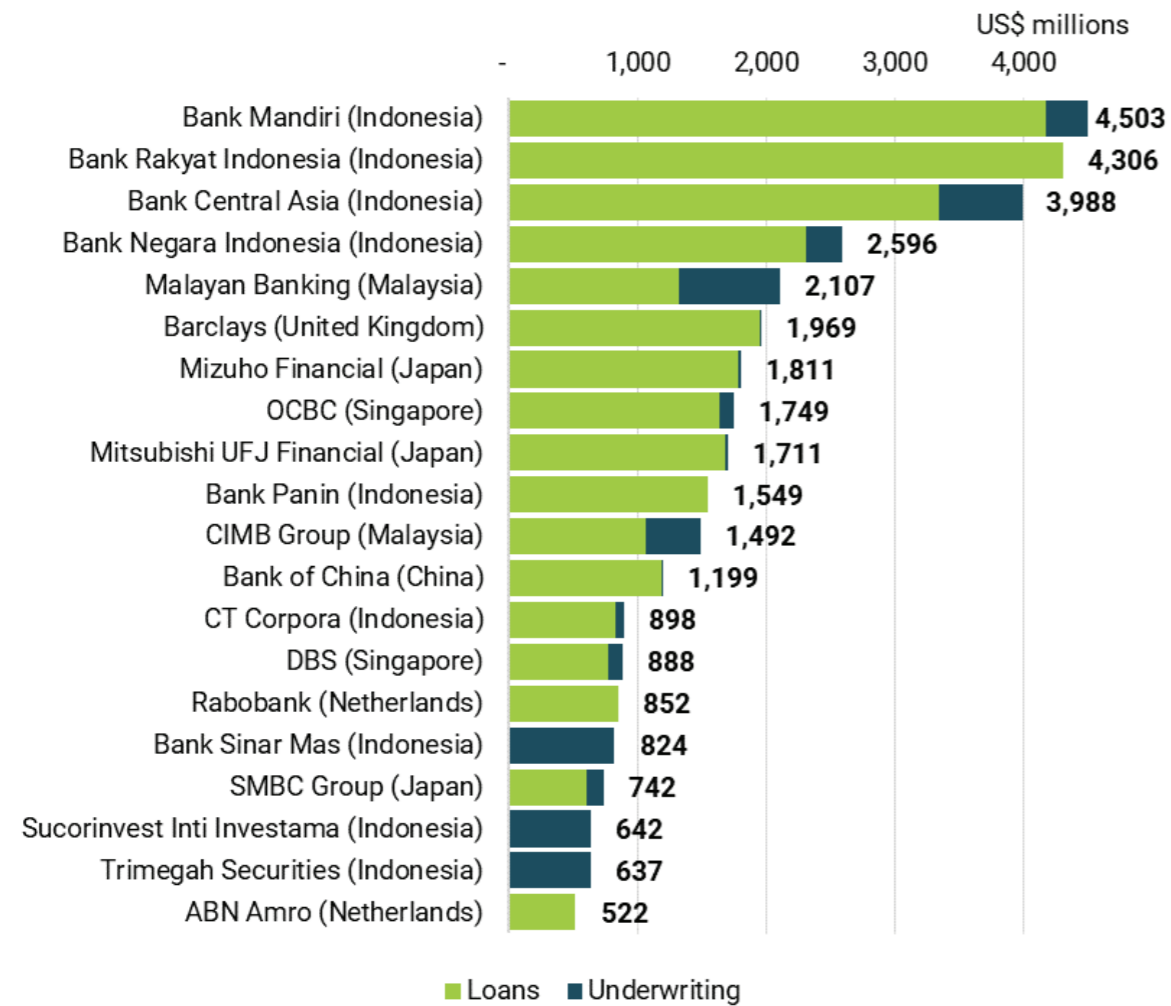
Gambar 6 Kredit dan penjaminan per grup taipan (2017-September 2022, dalam juta dolar)



Sumber: *Forests & Finance*, retrieved May 2023.

Kreditor terbesar bagi kelompok yang dikendalikan oleh taipan adalah Bank Mandiri. Dalam periode 2017 hingga September 2022, bank BUMN ini memberikan pinjaman dan layanan penjaminan senilai US\$ 4,5 miliar yang dapat diatribusikan pada perkebunan sawit serta pulp & kertas yang dikendalikan taipan (lihat Figure 6). Nilai kredit Bank Mandiri ini diikuti oleh bank BUMN lainnya —Bank Rakyat Indonesia (US\$ 4,3 miliar)— serta oleh Bank Central Asia yang juga dikendalikan taipan (US\$ 4 miliar). Bank Central Asia dimiliki oleh Budi Hartono, yang juga memiliki Djarum Group (lihat Subbab 3.1).

Gambar 7 Penyaluran kredit kepada para taipan (2017-September 2022, dalam juta dolar)



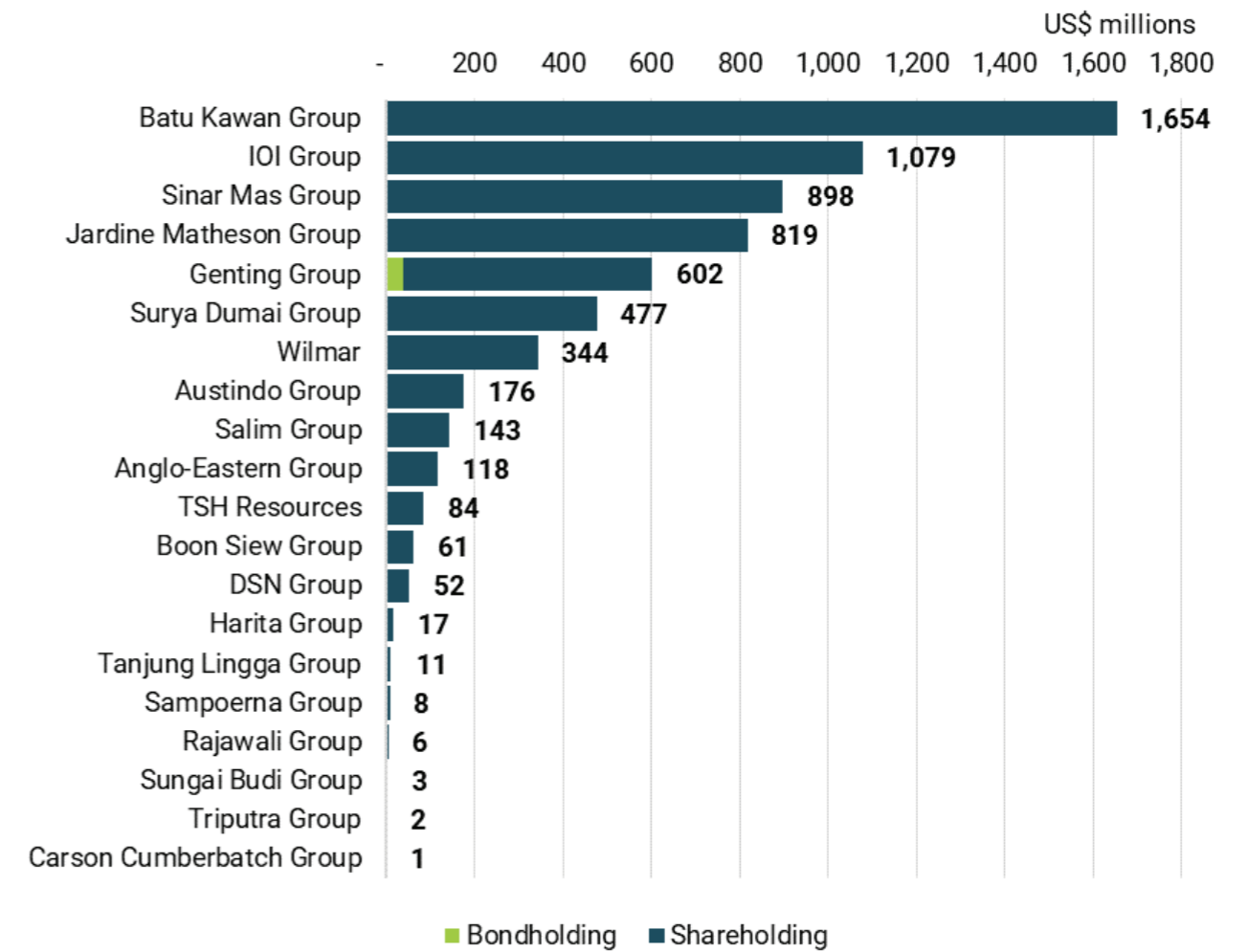
Sumber: *Forests & Finance*, retrieved May 2023.

Lihat Appendix 1. untuk lima kreditor teratas per grup yang dikendalikan taipan.

5.2.2 Investor

Pada September 2022, investor institusional menanamkan modal senilai US\$ 6,6 miliar ke dalam grup-grup perusahaan yang dikendalikan taipan. Batu Kawan Group merupakan grup bisnis milik taipan yang menerima modal terbesar dari investor institusional dalam bentuk obligasi dan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada September 2022, investor menanamkan modal senilai US\$ 1,7 miliar dalam bentuk obligasi dan saham Batu Kawan Group dan anak perusahaannya. Nilai ini disusul oleh IOI Group dari Malaysia (US\$ 1,1 miliar) dan konglomerat Indonesia, Sinar Mas Group (senilai US\$ 0,9 miliar).

Gambar 8 Investasi institusional dalam kelompok taipan (September 2022, dalam juta dolar)

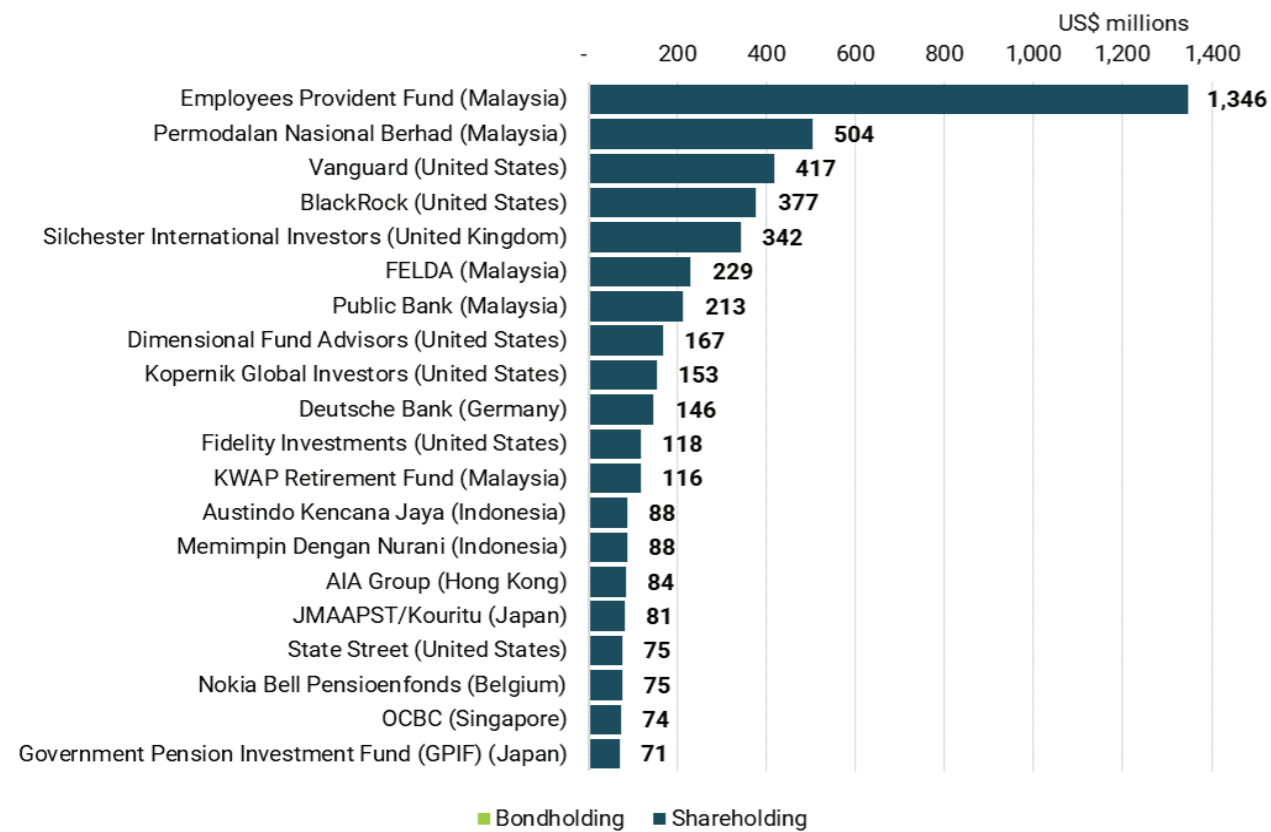


Sumber: *Forests & Finance*, retrieved May 2023.

Dua investor yang terkait dengan pemerintah Malaysia memberikan nilai investasi terbesar ke dalam perusahaan sawit dan pulp & kertas milik kelompok bisnis yang dikendalikan taipan - Employees Provident Fund (senilai US\$ 1,3 miliar) dan Permodalan Nasional Berhad (senilai US\$ 0,5 miliar). Besarnya modal yang ditanam investor yang terkait dengan pemerintah Malaysia ini disebabkan karena entitas milik pemerintah Malaysia ini berinvestasi di grup yang terdaftar di Malaysia seperti Batu Kawan, IOI, dan Genting.

Besarnya modal yang ditanamkan investor institusional yang terkait dengan pemerintah Malaysia ini disusul oleh investasi dari manajer aset raksasa asal Amerika Serikat, Vanguard (senilai US\$ 0,42 miliar) dan BlackRock (senilai US\$ 0,38 miliar) (lihat Figure 8).

Gambar 9 Investasi institusional dalam grup taipan berdasarkan investor (September 2022, dalam juta dolar)



Sumber: *Forests & Finance*, retrieved May 2023.

Lihat Table 10 dalam Lampiran 1 untuk lima investor institusional teratas per kelompok yang dikendalikan taipan.



6

Kesimpulan

6.1 Ringkasan

Para taipan dengan total kekayaan mencapai lebih dari US\$ 80 miliar pada 2021, menghasilkan pendapatan dari minyak sawit sebesar hampir US\$ 100 miliar dan dari pulp & kertas sebesar US\$ 10 miliar pada tahun yang sama. Rata-rata, para taipan menopang 31% dari pembiayaan neraca perusahaan mereka, sedangkan 22% dari neraca itu berasal dari investor luar, dan 25% dari perbankan. Pada 2021, sektor perbankan menyalurkan kredit sekitar US\$ 15 miliar kepada grup-grup perusahaan yang dikendalikan taipan untuk pengelolaan komoditas kehutanan berisiko. Pada September 2022, investor luar memegang investasi senilai US\$ 6,6 miliar dalam bentuk obligasi dan saham. Kreditor dan investor dalam pengelolaan komoditas kehutanan berisiko ini memungkinkan grup-grup perusahaan yang dikendalikan taipan tersebut untuk memperluas lahan kelapa sawit mereka lebih dari 500.000 hektare sejak tahun 2017. Para taipan yang ditelusuri dalam studi ini menguasai 26% dari total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2021, meningkat dari sebelumnya 24% pada tahun 2017.

6.2 Konsekuensi kebijakan

Temuan studi ini menunjukkan berlanjutnya dominasi segelintir grup perusahaan yang dikendalikan taipan dalam sektor kelapa sawit Indonesia. Temuan ini mengangkat beberapa isu sebagai berikut:

- Potensi ekspansi grup-grup perusahaan yang dikendalikan taipan ini mengkhawatirkan dan akan menciptakan lebih banyak ketidaksetaraan ekonomi. Proses review atas perizinan yang saat ini berlangsung harus memastikan apakah semua izin ini diperoleh secara legal dan tanpa korupsi, serta sesuai dengan tujuan kebijakan pemerintah Indonesia, seperti moratorium kelapa sawit.
- Bank masih membiayai grup-grup perusahaan yang dikendalikan taipan dengan jumlah yang signifikan. OJK harus memastikan apakah pembiayaan ini sudah sesuai dengan rencana keuangan berkelanjutan bank sebagaimana dipersyaratkan OJK. OJK juga perlu berbicara dengan otoritas luar negeri karena rencana keuangan berkelanjutan juga tidak ada artinya jika semua pendanaan untuk ekspansi sektor kelapa sawit berasal dari bank-bank asing.
- Taksonomi Hijau Indonesia (THI) menghimbau lembaga keuangan un-

tuk mengklasifikasikan kegiatan ekonomi yang mereka biayai menjadi tiga warna: hijau (tidak membahayakan secara signifikan, menerapkan perlindungan minimum, memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan selaras dengan tujuan lingkungan dari taksonomi), kuning (tidak menimbulkan kerugian signifikan), dan merah (kegiatan berbahaya). Tergantung pada dampaknya, operasi kelapa sawit serta pulp dan kertas dapat masuk ke dalam salah satu dari ketiga kategori tersebut. Lembaga keuangan harus segera memastikan bahwa mereka mengurangi pembiayaan mereka untuk kegiatan yang diklasifikasikan sebagai merah, dan mengalihkan pembiayaan ke aktivitas dan operasi yang diklasifikasikan sebagai hijau.

- Sumber daya keuangan harus dialokasikan untuk pembangunan berkelanjutan, untuk membiayai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Bagi Komite Indonesia untuk SDGs, ini juga harus menjadi alasan untuk memperhatikan dengan cermat pembiayaan ekspansi kelapa sawit.



Lampiran

Lampiran 1 Lima kreditor dan investor teratas per grup yang dikendalikan taipan

Appendix 1 menampilkan 5 besar kreditor dalam pengelolaan komoditas kehutanan berisiko pada tiap grup perusahaan yang dikendalikan taipan untuk periode 2017 hingga September 2022.

Tabel 8 Lima kreditor teratas per grup (2017-September 2022, dalam juta dolar)

Group	Bank	Pinjaman	Penjaminan	Total
Sinar Mas Group	Bank Rakyat Indonesia	3,432		3,432
	Bank Central Asia	2,061	557	2,618
	Bank Mandiri	2,288	186	2,474
	Barclays	1,950		1,950
	Bank Negara Indonesia	1,546	268	1,814
<i>Sinar Mas Group Total</i>		<i>11,277</i>	<i>1,011</i>	<i>12,288</i>
Salim Group	Bank Central Asia	991	9	1,000
	Bank Mandiri	803	9	813
	Mizuho Financial	467	8	475
	DBS	303	9	312
	Mitsubishi UFJ Financial	267		267
<i>Salim Group Total</i>		<i>2,832</i>	<i>36</i>	<i>2,867</i>
Royal Golden Eagle Group	Bank of China	710		710
	Bradesco	509		509
	Mitsubishi UFJ Financial	430		430
	Taiwan Financial Holding	348		348
	CITIC	338		338
<i>Royal Golden Eagle Group Total</i>		<i>2,336</i>		<i>2,336</i>
Sungai Budi Group	Bank Mandiri	436	99	535
	Bank Rakyat Indonesia	264		264
	Bank Negara Indonesia	78	9	87
	Malayan Banking	51	36	87
	CIMB Group	59	20	79
<i>Sungai Budi Group Total</i>		<i>888</i>	<i>164</i>	<i>1,052</i>
Triputra Group	Oversea-Chinese Banking Corporation	347		347
	Bank Mandiri	253		253
	CIMB Group	228		228
	DBS	160		160
	Bank Rakyat Indonesia	52		52
<i>Triputra Group Total</i>		<i>1,039</i>		<i>1,039</i>

Group	Bank	Pinjaman	Penjaminan	Total
Batu Kawan Group	Malayan Banking		387	387
	CIMB Group		260	260
	JPMorgan Chase		135	135
	RHB Banking		127	127
	AmBank Group		127	127
<i>Batu Kawan Group Total</i>			<i>1,036</i>	<i>1,036</i>
Austindo Group	Oversea-Chinese Banking Corporation	803		803
	CIMB Group	132		132
	SMBC Group	18		18
<i>Austindo Group Total</i>		<i>953</i>		<i>953</i>
Jardine Matheson Group	Bank Mandiri	273		273
	Mizuho Financial	174	14	188
	SMBC Group	170	14	183
	Oversea-Chinese Banking Corporation	162		162
	Bank of China	113	14	127
<i>Jardine Matheson Group Total</i>		<i>893</i>	<i>41</i>	<i>934</i>
Rajawali Group	Bank Negara Indonesia	406		406
	Bank Rakyat Indonesia	392		392
	DBS	38		38
	CIMB Group	15		15
	Bank Sinar Mas	1		1
<i>Rajawali Group Total</i>		<i>852</i>		<i>852</i>
Wilmar	DBS	157	85	242
	Oversea-Chinese Banking Corporation	148		148
	United Overseas Bank	140		140
	Mitsubishi UFJ Financial	130	9	138
	SMBC Group	104		104
<i>Wilmar Total</i>		<i>680</i>	<i>93</i>	<i>773</i>
Tanjung Lingga Group	Bank Negara Indonesia	163		163
	CIMB Group	30	100	130
	Citigroup		100	100
	BNP Paribas		100	100
	Bank Rakyat Indonesia	79		79
<i>Tanjung Lingga Group Total</i>		<i>271</i>	<i>300</i>	<i>571</i>
Musim Mas Group	Rabobank	227		227
	HSBC	129		129
	Groupe BPCE	92		92
	ING Group	59		59

Group	Bank	Pinjaman	Penjaminan	Total
<i>Musim Mas Group Total</i>		507		507
Sampoerna Group	Oversea-Chinese Banking Corporation	102		102
	Bank Negara Indonesia	89	5	93
	Rabobank	81		81
	Bank Mandiri	46	24	71
	CTBC Financial Holding	27		27
<i>Sampoerna Group Total</i>		345	29	374
Harita Group	Malayan Banking		169	169
	United Overseas Bank	63		63
	SMBC Group	38		38
	DBS	38		38
	Oversea-Chinese Banking Corporation	38		38
<i>Harita Group Total</i>		175	169	344
Surya Dumai Group	United Overseas Bank	75		75
	SMBC Group	75		75
	DBS	75		75
	Malayan Banking	75		75
<i>Surya Dumai Group Total</i>		300		300
IOI Group	Credit Suisse		97	97
	Standard Chartered		97	97
	SMBC Group		97	97
<i>IOI Group Total</i>			292	292
DSN Group	Bank Central Asia	122	11	133
	Bank Negara Indonesia	34		34
	Bank Mandiri	11	11	22
<i>DSN Group Total</i>		167	23	189
Genting Group	Citigroup		63	63
	JPMorgan Chase		63	63
	SMBC Group		16	16
	Oversea-Chinese Banking Corporation		5	5
	RHB Banking		5	5
	CIMB Group		5	5
	Malayan Banking		5	5
<i>Genting Group Total</i>			162	162
TSH Resources	RHB Banking		53	53
	Malayan Banking		29	29
	Hong Leong Group	22		22
	Standard Chartered	11		11

Group	Bank	Pinjaman	Penjaminan	Total
<i>TSH Resources Total</i>		34	83	116
Fangiono Agro Plantation (FAP Agri)	Bank Central Asia		71	71
<i>Fangiono Agro Plantation (FAP Agri) Total</i>			71	71
Total		23.548	3.510	27.058

Sumber: *Forests & Finance*, retrieved May 2023.

Table 9 menyajikan lima investor institusional terbesar pada tiap grup yang dikendalikan taipan.

Tabel 9 Lima investor institusional teratas per grup (September 2022, dalam juta dolar)

Group	Bank	Obligasi	Saham	Total
Batu Kawan Group	Employees Provident Fund		437	437
	Permodalan Nasional Berhad		416	416
	Lembaga Kemajuan Tanah Persekutuan (FELDA)		229	229
	BlackRock		61	61
	Vanguard		55	55
<i>Batu Kawan Group Total</i>			1.198	1.198
IOI Group	Employees Provident Fund		600	600
	Public Bank		115	115
	Vanguard		90	90
	BlackRock		64	64
	Northern Trust		26	26
<i>IOI Group Total</i>			895	895
Sinar Mas Group	Silchester International Investors		342	342
	Kopernik Global Investors		119	119
	Vanguard		93	93
	BlackRock		78	78
	Dimensional Fund Advisors		65	65
<i>Sinar Mas Group Total</i>			698	698
Genting Group	Employees Provident Fund		151	151
	Permodalan Nasional Berhad		88	88
	KWAP Retirement Fund		88	88
	AIA Group		55	55
	Public Bank		35	35
<i>Genting Group Total</i>			416	416
Surya Dumai Group	Deutsche Bank		135	135
	Fidelity Investments		108	108

Group	Bank	Obligasi	Saham	Total
	Employees Provident Fund		103	103
	Kopernik Global Investors		26	26
	Vanguard		14	14
<i>Surya Dumai Group Total</i>			385	385
Jardine Matheson Group	BlackRock		88	88
	Vanguard		75	75
	First Eagle Investment Management		58	58
	Capital Group		50	50
	Lazard		27	27
<i>Jardine Matheson Group Total</i>			298	298
Austindo Group	Memimpin Dengan Nurani		88	88
	Austindo Kencana Jaya		88	88
	Allspring Global Investments		0.01	0.01
<i>Austindo Group Total</i>			176	176
Wilmar	BlackRock		40	40
	Vanguard		33	33
	T. Rowe Price		31	31
	State Street		20	20
	Kefkong		18	18
<i>Wilmar Total</i>			143	143
Anglo-Eastern Group	Nokia Bell Pensioenfonds		75	75
	Value Square		9	9
	KBC Group		9	9
	Lloyds Banking Group		6	6
	Dimensional Fund Advisors		5	5
<i>Anglo-Eastern Group Total</i>			104	104
Salim Group	Vanguard		21	21
	Dimensional Fund Advisors		21	21
	BlackRock	0,3	17	17
	Brandes Investment Partners		10	10
	Fidelity International		7	7
<i>Salim Group Total</i>		0,3	76	77
Boon Siew Group	Employees Provident Fund		43	43
	Abrdn		8	8
	Kopernik Global Investors		4	4
	Chinchoo Investment		3	3
	Dimensional Fund Advisors		2	2
<i>Boon Siew Group Total</i>			61	61
TSH Resources	Embun Yakin		18	18
	Employees Provident Fund		12	12

Group	Bank	Obligasi	Saham	Total
	Walton Private Investment		10	10
	Malaysian Hajj Pilgrims Fund		10	10
	Public Bank		9	9
<i>TSH Resources Total</i>			60	60
DSN Group	Tri Nur Cakrawala		25	25
	Mitra Aneka Guna		21	21
	Multi Foresta Investama		4	4
	Dimensional Fund Advisors		1	1
	American Century Investments		0,1	0,1
<i>DSN Group Total</i>			51	51
Harita Group	Fidelity International		5	5
	Vanguard		3	3
	BlackRock		2	2
	TIAA		1	1
	Bank of New York Mellon		1	1
<i>Harita Group Total</i>			12	12
Tanjung Lingga Group	Dimensional Fund Advisors		6	6
	Bank of New York Mellon		2	2
	BlackRock		1	1
	TIAA		1	1
	Uni-President Assets Management		0,5	0,5
<i>Tanjung Lingga Group Total</i>			10	10
Sampoerna Group	TASPEN		5	5
	Dimensional Fund Advisors		1	1
	Safra Group		1	1
	LGT		1	1
	BrightSphere Investment Group		0,01	0,01
<i>Sampoerna Group Total</i>			8	8
Rajawali Group	TASPEN		3	3
	RHB Banking		1	1
	Dimensional Fund Advisors		1	1
	Oversea-Chinese Banking Corporation		0,2	0,2
	California Public Employees' Retirement System (CalPERS)		0,04	0,04
<i>Rajawali Group Total</i>			6	6
Sungai Budi Group	Dimensional Fund Advisors		3	3
	California State Teachers' Retirement System (CalSTRS)		0,3	0,3
	State Street		0,04	0,04
	Ashmore Group		0,02	0,02
	American Century Investments		0,01	0,01





Catatan

1. *Forests & Finance* (2022, November), "Data", online: <https://forestsandfinance.org/>, diakses Mei 2023.
2. Warmerdam, W. (2020, August), *Forests & Finance financial research methodology*, online: <https://forestsandfinance.org/wp-content/uploads/2020/08/Forests-Finance-financial-research-methodology-01Sep2020.pdf>, diakses Mei 2023.
3. Indofood Agri-Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 7, 56.
4. Asian Agri (n.d.), "Mills", online: <https://www.asianagri.com/en/business/mills/>, diakses Mei 2023.
5. IOI (2022, September), *Financial Report 2021*, p. 8; 58.
6. Wilmar International (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 107 - 108; Wilmar (n.d.), "Food products: Edible oil refining", online: <https://www.wilmar-international.com/our-businesses/food-products/processing>, diakses Mei 2023.
7. Golden Agri Resources (2022, March), *Annual Report 2021: Leading change emerging stronger*, p. 17, 98 – 99.
8. Astra Agro Lestari (2022, March), *Annual Report 2021: Elevating resilience*, p. 8, 11.
9. Anglo Eastern Plantations (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 3, 90.
10. Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 2, 178-179.
11. Batu Kawan (2021, December), *Annual report for the year ended 30 September 2021*, p. 32, 99-100.
12. Carson Cumberbatch (2022, July), *Annual Report*
13. Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Annual Report 2021: Technology and sustainability to secure our future*, p. 11, 38.
14. Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Annual Report 2021: Strengthening commitment, reinforcing integrity towards the best result*, p. 4, 186.
15. Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 34, 79.
16. Bumitama Agri (2022, March), *Annual Report 2021: Excellence through discipline*, p. 5, 64-65.
17. Kencana Agri (2022, April), *Annual report 2021*, p. 54.
18. Musim Mas Holdings Pte (2022), *Financial Statements Year Ended 31 December 2021*, p. 9; Musim Mas (2023, January), *Sustainability report 2021: Future ready*, p. 12.
19. Eagle High Plantations (2022, March), *Annual report 2021: Activate*, p. 2-3.
20. Sampoerna Agro (2022, March), *Annual report 2021: An astonishing rebound*, p. 4, 271.
21. Tunas Baru Lampung (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 21, 68.
22. First Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 6, 56-57.
23. Sawit Sumbermas Sarana (2022, June), *Annual Report 2021: Synergize to empower sustainable business potential*, p. 18, 141.
24. Genting Plantations (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 42.
25. Triputra Agro Persada (2022, April), *Annual report 2021: Driving sustainable and inclusive growth*, p. 8-9.
26. TSH Resources (2022, April), *Annual report 2021*, p. 30, 98-99.
27. APRIL International Enterprise (2022), *Directors' statement and financial statements year ended December 31, 2021*, p. 11; APRIL Group (n.d.), "Our operations", online: <https://www.aprilasia.com/en/about-us/our-operations>, diakses Mei 2023.
28. Indah Kiat Pulp and Paper (2022, May), *Annual report 2021: Better us, better future*, p. 28, 133.
29. Tjiwi Kimia Pulp and Paper (2022, November), *Annual report 2021: Better us, better future*, p. 20, 126.
30. Lontar Papyrus (2022, April), *Consolidated financial statements with independent auditors' report for the years ended December 31, 2021 and 2020*, p. 3; Lontar Papyrus (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 16.
31. Oki Mills Pulp and Paper (2022, April), *Consolidated financial statements with independent auditors' report December 31, 2021 and 2020, and for the years ended December 31, 2021 and 2020*, p. 3 ; Oki Mills Pulp and Paper (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 18.
32. Pindo Deli Pulp and Paper Mills (2023, March), *Consolidated financial statements with independent auditors' report December 31, 2022 and 2021, and January 1, 2021/ December 31, 2020, and for the years ended December 31, 2022 and 2021*, p. 2, 3, 81; Pindo Deli Pulp and Paper Mills (2022, June), *Bond Prospectus*, p. 133.
33. Forbes (n.d.), "Profile: Budi Hartono", online: <https://www.forbes.com/profile/r-budi-hartono/>, diakses April 2023.
34. Forbes (n.d.), "Profile: Widjaja family", online: <https://www.forbes.com/profile/widjaja-1/>, diakses April 2023.
35. Daniel, A. (n.d.), "The Top 25 Richest People in Britain and their Net Worth", Just Richest, online: <https://justrichest.com/top-25-people-who-are-richer-than-the-royal-family-in-britain/>, diakses Mei 2023.
36. Forbes (n.d.), "Profile: Anthoni Salim", online: <https://www.forbes.com/profile/anthoni-salim/>, diakses April 2023.
37. Forbes (n.d.), "Profile: Lee Yeow Chor & Yeow Seng", online: <https://www.forbes.com/profile/lee-yeow-chor-yeow-seng/?list=malaysia-billionaires&sh=2a389b8b6ee5>, diakses Mei 2023.
38. Forbes (n.d.), "Profile: Bachtiar Karim", online: <https://www.forbes.com/profile/bachtiar-karim/>, diakses April 2023.
39. Forbes (n.d.), "Profile: Kuok Khoon Hong", online: <https://www.forbes.com/profile/kuok-khoon-hong/>, diakses April 2023.
40. Forbes (n.d.), "Profile: Lim Kok Thay", online: <https://www.forbes.com/profile/lim-kok-thay/?sh=1c8e-ba486c66>, diakses Mei 2023.
41. Forbes (n.d.), "Profile: Martua Sitorus", online: <https://www.forbes.com/profile/martua-sitorus/>, diakses April 2023.
42. Forbes (n.d.), "Profile: Ciliandra Fangiono and family", online: <https://www.forbes.com/profile/ciliandra-fangiono/>, diakses Mei 2023.
43. Forbes (n.d.), "Profile: Putera Sampoerna", online: <https://www.forbes.com/profile/putera-sampoerna/>, diakses April 2023.
44. Forbes (n.d.), "Profile: Ciliandra Fangiono and family", online: <https://www.forbes.com/profile/ciliandra-fangiono/>, diakses Mei 2023.
45. Forbes (n.d.), "Profile: Peter Sondakh", online: <https://www.forbes.com/profile/peter-sondakh/>, diakses April 2023.
46. Forbes (n.d.), "Profile: Sukanto Tanoto", online: <https://www.forbes.com/profile/sukanto-tanoto/>, diakses April 2023.
47. Forbes (n.d.), "Profile: Lee Oi Hian Hau Hian", online: <https://www.forbes.com/profile/lee-oi-hian-hau-hian/>, diakses April 2023.
48. Forbes (n.d.), "Profile: Lim Hariyanto Wijaya Sarwono", online: <https://www.forbes.com/profile/lim-hariyanto>

to-wijaya-sarwono/, diakses April 2023.

49. Forbes (n.d.), "Indonesia's 50 Richest", online: <https://www.forbes.com/indonesia-billionaires/list/#tab:overall>, diakses April 2023 ; Tattler Asia (n.d.), "Theodore Permadi Rachmat", online: <https://www.tatlerasia.com/people/theodore-permadi-rachmat>, diakses Mei 2023.

50. Forbes (n.d.), "Profile: Arini Subianto and family", online: <https://www.forbes.com/profile/arini-subianto/>, diakses Mei 2023.

51. Tattler Asia (n.d.), "Theodore Permadi Rachmat", online: <https://www.tatlerasia.com/people/theodore-permadi-rachmat>, diakses Mei 2023.

52. Forbes (n.d.), "Profile: Arini Subianto and family", online: <https://www.forbes.com/profile/arini-subianto/>, diakses Mei 2023.

53. VOI (n.d.), "Forbes Version of the Latest 100 Richest Indonesians: The Hartono Brothers Remain In The Top Position", online: <https://voi.id/en/economy/37793>, diakses Mei 2023.

54. Forbes (n.d.), "Profile: Abdul Rasyid", online: <https://www.forbes.com/profile/abdul-rasyid/>, diakses April 2023.

55. Vimbuzz (n.d.), "Lim Siew Kim Net Worth", online: <https://vimbuzz.com/lim-siew-kim-net-worth/>, diakses Mei 2023.

56. Forbes (n.d.), "Profile: Loh Kian Chong", online: <https://www.forbes.com/profile/loh-kian-chong/?sh=694eef482ba9>, diakses April 2023.

57. MarketScreener (n.d.), "Aik Pen Tan", online: <https://www.marketscreener.com/business-leaders/Aik-Pen-Tan-05T3DS-E/biography/>, diakses Mei 2023.

58. MarketScreener (n.d.), "Henry Maknawi", online: <https://www.marketscreener.com/business-leaders/Henry-Maknawi-07B5H7-E/biography/>, diakses Mei 2023.

59. LMD (2022, November), "Titled Titan", online: <https://lmd.lk/titled-titan/>, diakses Mei 2023.

60. World Bank Data (2023, May), "GDP (current US\$) - Indonesia", online: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID>, diakses Mei 2023.

61. First Pacific (2022, April), *Annual report 2021: Creating long-term value in Asia*, p. 14; Indofood Sukses Makmur (2022, May), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditors' report*, p. 99; Indofood Agri-Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 15; Salim Ivomas Pratama (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 5; PP London Sumatra Indonesia (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 5; Asian Agri (n.d.), "Plantations", online: <https://www.asianagri.com/en/business/plantations/>, diakses Mei 2023; IOI (2022, September), *Annual Report 2022*, p. 69; Wilmar (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 41, 147; KPN Corp (2021, December), "About us", online: <http://www.kpnplantation.com/en/home>, diakses Mei 2023; Golden Agri Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 16; Sinar Mas Agro Resources Technology (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 46; Astra Agro Lestari (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 69; Astra International (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 260, 261; Jardine Cycle and Carriage (n.d.), "Group at a glance", online: <https://www.jcclgroup.com/our-businesses/group-at-a-glance>, diakses Mei 2023; Jardine Matheson (n.d.), "About us", <https://www.jardines.com/en/about-us>, diakses Mei 2023; Anglo Eastern Plantations (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 53; Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 35, 36; Batu Kawan (2021, December), *Annual Report 2021*, p. 212-214; Kuala Lumpur Kepong (2021, December), *Annual Report 2021*, p. 216-217; Bukit Darah (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 147; Carson Cumberbatch (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 148; Good Hope (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Indo Malay (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Selinsing (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 6, 57; Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 40-41; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 35; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Sustainability Report 2021*, p. 4; Bumitama Agri (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 8; Tirta Mahakan Resources (n.d.), "Company profile", online: <https://www.tirtamahakam.com/en/company-profile/>, diakses Mei 2023; Kencana Agri (2022, April), *Annual report 2021*, p. 81, 84; Musim Mas (2023, January), *Sustainability Report 2021*, p. 11; Eagle High Plantations (2022, March), *Annual report 2021: Activate*, p. 142; Sampoerna Agro (2022, May), *Annual report 2021: An astonishing rebound*, p. 49; Samko Timber (2022, April), *Annual report 2021: Sustainable tomorrows*, p. 128, 130; SLJ Global (2022, June), *Annual report 2021*, p. 235; Tunas Baru Lampung (2022, May), *Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2021 and 2020*, p. 20, 49; First Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 2; Sawit Sumbermas Sarana (2022, June), *Annual Report 2021*, p. 140; Genting Plantations (n.d.), "Plantation - Estates & Oil Mills", online: <https://www.gentingplantations.com/business-divisions/plantation/>, diakses Mei 2023;

Triputra Agro Persada (2022, April), *Annual report 2021: Driving sustainable and inclusive growth*, p. 9; TSH Resources (2022, April), *Annual report 2021*, p. 217-218.

62. First Pacific (2022, April), *Annual report 2021: Creating long-term value in Asia*, p. 14; Indofood Sukses Makmur (2022, May), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditors' report*, p. 99; Indofood Agri-Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 15; Salim Ivomas Pratama (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 5; PP London Sumatra Indonesia (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 5; Asian Agri (n.d.), "Plantations", online: <https://www.asianagri.com/en/business/plantations/>, diakses Mei 2023; IOI (2022, September), *Annual Report 2022*, p. 69; Wilmar (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 41, 147; KPN Corp (2021, December), "About us", online: <http://www.kpnplantation.com/en/home>, diakses Mei 2023; Golden Agri Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 16; Sinar Mas Agro Resources Technology (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 46; Astra Agro Lestari (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 69; Astra International (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 260, 261; Jardine Cycle and Carriage (n.d.), "Group at a glance", online: <https://www.jcclgroup.com/our-businesses/group-at-a-glance>, diakses Mei 2023; Jardine Matheson (n.d.), "About us", <https://www.jardines.com/en/about-us>, diakses Mei 2023; Anglo Eastern Plantations (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 53; Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 35, 36; Batu Kawan (2021, December), *Annual Report 2021*, p. 212-214; Kuala Lumpur Kepong (2021, December), *Annual Report 2021*, p. 216-217; Bukit Darah (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 147; Carson Cumberbatch (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 148; Good Hope (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Indo Malay (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Selinsing (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 6, 57; Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 40-41; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 35; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Sustainability Report 2021*, p. 4; Bumitama Agri (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 8; Tirta Mahakan Resources (n.d.), "Company profile", online: <https://www.tirtamahakam.com/en/company-profile/>, diakses Mei 2023; Kencana Agri (2022, April), *Annual report 2021*, p. 81, 84; Musim Mas (2023, January), *Sustainability Report 2021*, p. 11; Eagle High Plantations (2022, March), *Annual report 2021: Activate*, p. 142; Sampoerna Agro (2022, May), *Annual report 2021: An astonishing rebound*, p. 49; Samko Timber (2022, April), *Annual report 2021: Sustainable tomorrows*, p. 128, 130; SLJ Global (2022, June), *Annual report 2021*, p. 235; Tunas Baru Lampung (2022, May), *Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2021 and 2020*, p. 20, 49; First Resources (2022, March), *Annual Report 2021*,

p. 2; Sawit Sumbermas Sarana (2022, June), *Annual Report 2021*, p. 140; Genting Plantations (n.d.), "Plantation - Estates & Oil Mills", online: <https://www.gentingplantations.com/business-divisions/plantation/>, diakses Mei 2023; Triputra Agro Persada (2022, April), *Annual report 2021: Driving sustainable and inclusive growth*, p. 9; TSH Resources (2022, April), *Annual report 2021*, p. 217-218.

63. First Pacific (2022, April), *Annual report 2021: Creating long-term value in Asia*, p. 14; Indofood Sukses Makmur (2022, May), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditors' report*, p. 99; Indofood Agri-Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 15; Salim Ivomas Pratama (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 5; PP London Sumatra Indonesia (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 5; Asian Agri (n.d.), "Plantations", online: <https://www.asianagri.com/en/business/plantations/>, diakses Mei 2023; IOI (2022, September), *Annual Report 2022*, p. 69; Wilmar (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 41, 147; KPN Corp (2021, December), "About us", online: <http://www.kpnplantation.com/en/home>, diakses Mei 2023; Golden Agri Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 16; Sinar Mas Agro Resources Technology (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 46; Astra Agro Lestari (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 69; Astra International (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 260, 261; Jardine Cycle and Carriage (n.d.), "Group at a glance", online: <https://www.jcclgroup.com/our-businesses/group-at-a-glance>, diakses Mei 2023; Jardine Matheson (n.d.), "About us", <https://www.jardines.com/en/about-us>, diakses Mei 2023; Anglo Eastern Plantations (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 53; Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 35, 36; Batu Kawan (2021, December), *Annual Report 2021*, p. 212-214; Kuala Lumpur Kepong (2021, December), *Annual Report 2021*, p. 216-217; Bukit Darah (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 147; Carson Cumberbatch (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 148; Good Hope (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Indo Malay (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Selinsing (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 3; Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 6, 57; Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 40-41; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 35; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Sustainability Report 2021*, p. 4; Bumitama Agri (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 8; Tirta Mahakan Resources (n.d.), "Company profile", online: <https://www.tirtamahakam.com/en/company-profile/>, diakses Mei 2023; Kencana Agri (2022, April), *Annual report 2021*, p. 81, 84; Musim Mas (2023, January), *Sustainability Report 2021*, p. 11; Eagle High Plantations (2022, March), *Annual report 2021: Activate*, p. 142; Sampoerna Agro (2022, May), *Annual report 2021: An astonishing rebound*, p. 49; Samko Timber (2022, April), *Annual report 2021: Sus-*

tainable tomorrows, p. 128, 130; SLJ Global (2022, June), *Annual report 2021*, p. 235; Tunas Baru Lampung (2022, May), *Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2021 and 2020*, p. 20, 49; First Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 2; Sawit Sumbermas Sarana (2022, June), *Annual Report 2021*, p. 140; Genting Plantations (n.d.), "Plantation - Estates & Oil Mills", online: <https://www.gentingplantations.com/business-divisions/plantation/>, diakses Mei 2023; Triputra Agro Persada (2022, April), *Annual report 2021: Driving sustainable and inclusive growth*, p. 9; TSH Resources (2022, April), *Annual report 2021*, p. 217-218.

64. Anglo Eastern Plantations (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 56, 93, 94, 123; APRIL International Enterprise (2022), *Directors' Statement and Financial Statements Year Ended December 31, 2021*, p. 9, 10; Astra Agro Lestari (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 138, 197; Astra International (2022, March), *Consolidated Financial Statements 31 December 2021 and 2020*, p. 2, 87; Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *Consolidated Financial Statements Year Ended 31 December 2021*, p. 2, 45; Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 66; Batu Kawan (2021, December), *2021 Annual Report*, p. 102, 164, 204; Bukit Darah (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 73, 88, 89, 186, 187, 188; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Bumitama Agri (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 67, 110, 133; Carson Cumberbatch (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 74, 92, 93, 182, 183, 184; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Consolidated Financial Statements Years Ended 31 December 2021*, p. 2; Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 15; Eagle High Plantations (2022, March), *Annual report 2021: Activate*, p. 78, 84; Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Consolidated Financial Statements as of December 31, 2021 and 2020 and for the years then ended with Independent Auditors' Report*, p. 2, 3; Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 51; First Pacific (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 96, 105, 176-178; First Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 59, 144; Genting Group (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 97, 181, 224; Genting Plantations (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 79, 151, 168; Golden Agri Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 101, 208; Good Hope (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 18, 33; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Indah Kiat Pulp & Paper (2022, May), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report*

For the Years Ended December 31, 2021 and 2020, p. 2, 3, 80; Indo Malay (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 21, 36; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Indofood Agri-Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 57, 58, 126, 127, 132, 153; Indofood Sukses Makmur (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 2, 3, 143; IOI (2022, September), *Financial Report 2021*, p. 11, 66, 72; Refinitiv (2023, May), "Shareholdings report: 30 September 2022", diakses Mei 2023; Jardine Cycle & Carriage (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 134, 137, 138, 168; Jardine Matheson (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 69, 83, 131, 138; Jardine Matheson (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 83, 138; Kencana Agri (2022, April), *Annual report 2021*, p. 55, 92-96; Kuala Lumpur Kepong (2021, December), *2021 Annual Report*, p. 126, 179, 204; Lontar Papyrus (2022, April), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 1, 2; Lontar Papyrus, (2022, July), *Annual report 2021: Better us, better future*, p. 11; Lontar Papyrus (2022, April), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 1, 2; Musim Mas Holdings Pte (2022), *Financial Statements Year Ended 31 December 2021*, p. 10, 62, 63; Oki Mills Pulp & Paper (2022, April), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report December 31, 2021 and 2020, and For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 1, 2, 51; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 78, 163, 240; Pindo Deli Pulp & Paper Mills (2023, March), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report December 31, 2022 and 2021, and January 1, 2021/December 31, 2020, and For the Years Ended December 31, 2022 and 2021*, p. 2, 3, 81; PT PP London Sumatra Indonesia (2022, May), *Consolidated Financial Statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditor's report*, p. 2, 91; Salim Ivomas Pratama (2022, February), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with Independent auditors' report*, p. 2, 85, 86, 92; Samko Timber (2022, April), *Annual report 2021: Sustainable tomorrows*, p. 84, 176; Sampoerna Agro (2022, March), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditors' report*, p. 2, 99; Sawit Sumbermas Sarana (2022, April), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year ended with independent auditors' report*, p. 2, 3; Sawit Sumbermas Sarana (2022, June), *Annual Report 2021*, p. 96; Selinsing (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 19, 34; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Sinar Mas Agro Resources Technology (2022, May), *Consolidated Fi-*

ncial Statements For the Years Ended December 31, 2021 and 2020, p. 2, 94; SLJ Global (2022, June), *Annual report 2021*, p. 25, 227-229; Tirta Mahakam Resources (2022, May), *Financial Statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with Independent Auditors' Report*, p. 2; Tirta Mahakam Resources (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 5; Tjiwi Kimia Pulp & Paper (2022, November), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report December 31, 2021 and 2020 For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 2, 3, 73; Triputra Agro Persada (2022, April), *Annual report 2021: Driving sustainable and inclusive growth*, p. 71, 206-207; TSH Resources (2022, April), *Annual report 2021*, p. 100 - 101, 214-216; Tunas Baru Lampung (2022, May), *Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2021 and 2020*, p. 2; Tunas Baru Lampung (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 52; Wilmar International (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 109, 110, 163, 196.

65. Anglo Eastern Plantations (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 56, 93, 94, 123; APRIL International Enterprise (2022), *Directors' Statement and Financial Statements Year Ended December 31, 2021*, p. 9, 10; Astra Agro Lestari (2022, March), *2021 Annual Report*, p. 138, 197; Astra International (2022, March), *Consolidated Financial Statements 31 December 2021 and 2020*, p. 2, 87; Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *Consolidated Financial Statements Year Ended 31 December 2021*, p. 2, 45; Austindo Nusantara Jaya (2022, May), *2021 Annual Report*, p. 66; Batu Kawan (2021, December), *2021 Annual Report*, p. 102, 164, 204; Bukit Darah (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 73, 88, 89, 186, 187, 188; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Bumitama Agri (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 67, 110, 133; Carson Cumberbatch (2022, July), *Annual Report 2021/22*, p. 74, 92, 93, 182, 183, 184; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Consolidated Financial Statements Years Ended 31 December 2021*, p. 2; Dharma Satya Nusantara (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 15; Eagle High Plantations (2022, March), *Annual report 2021: Activate*, p. 78, 84; Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Consolidated Financial Statements as of December 31, 2021 and 2020 and for the years then ended with Independent Auditors' Report*, p. 2, 3; Fangiono Agro Plantation (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 51; First Pacific (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 96, 105, 176-178; First Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 59, 144; Genting Group (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 97, 181, 224; Genting Plantations (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 79, 151, 168; Golden Agri Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 101, 208; Good Hope (2022, May),

Annual Report 2021/22, p. 18, 33; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Indah Kiat Pulp & Paper (2022, May), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 2, 3, 80; Indo Malay (2022, May), *Annual Report 2021/22*, p. 21, 36; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Indofood Agri-Resources (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 57, 58, 126, 127, 132, 153; Indofood Sukses Makmur (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 2, 3, 143; IOI (2022, September), *Financial Report 2021*, p. 11, 66, 72; Refinitiv (2023, May), "Shareholdings report: 30 September 2022", diakses Mei 2023; Jardine Cycle & Carriage (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 134, 137, 138, 168; Jardine Matheson (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 69, 83, 131, 138; Jardine Matheson (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 83, 138; Kencana Agri (2022, April), *Annual report 2021*, p. 55, 92-96; Kuala Lumpur Kepong (2021, December), *2021 Annual Report*, p. 126, 179, 204; Lontar Papyrus (2022, April), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 1, 2; Lontar Papyrus, (2022, July), *Annual report 2021: Better us, better future*, p. 11; Lontar Papyrus (2022, April), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 1, 2; Musim Mas Holdings Pte (2022), *Financial Statements Year Ended 31 December 2021*, p. 10, 62, 63; Oki Mills Pulp & Paper (2022, April), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report December 31, 2021 and 2020, and For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 1, 2, 51; Oriental Holdings Berhad (2022, April), *Annual Report 2021*, p. 78, 163, 240; Pindo Deli Pulp & Paper Mills (2023, March), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report December 31, 2022 and 2021, and January 1, 2021/December 31, 2020, and For the Years Ended December 31, 2022 and 2021*, p. 2, 3, 81; PT PP London Sumatra Indonesia (2022, May), *Consolidated Financial Statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditor's report*, p. 2, 91; Salim Ivomas Pratama (2022, February), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with Independent auditors' report*, p. 2, 85, 86, 92; Samko Timber (2022, April), *Annual report 2021: Sustainable tomorrows*, p. 84, 176; Sampoerna Agro (2022, March), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditors' report*, p. 2, 99; Sawit Sumbermas Sarana (2022, April), *Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year ended with independent auditors' report*, p. 2, 3; Sawit Sumbermas Sarana (2022, June), *Annual Report 2021*, p. 96; Selinsing (2022,

May), *Annual Report 2021/22*, p. 19, 34; Vérité Research (n.d.), "Selvanathan Family", online: <http://sri-lanka.mom-gmr.org/en/owners/individual-owners/detail/owner/owner/show/selvanathan-family/>, diakses April 2023; Sinar Mas Agro Resources Technology (2022, May), *Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 2, 94; SLJ Global (2022, June), *Annual report 2021*, p. 25, 227-229; Tirta Mahakam Resources (2022, May), *Financial Statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with Independent Auditors' Report*, p. 2; Tirta Mahakam Resources (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 5; Tjiwi Kimia Pulp & Paper (2022, November), *Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report December 31, 2021 and 2020 For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*, p. 2, 3, 73; Triputra Agro Persada (2022, April), *Annual report 2021: Driving sustainable and inclusive growth*, p. 71, 206-207; TSH Resources (2022, April), *Annual report 2021*, p. 100 - 101, 214-216; Tunas Baru Lampung (2022, May), *Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2021 and 2020*, p. 2; Tunas Baru Lampung (2022, May), *Annual Report 2021*, p. 52; Wilmar International (2022, March), *Annual Report 2021*, p. 109, 110, 163, 196.



Pada tahun 2015 dan 2019, TuK INDONESIA merilis laporan tentang taipan yang menguasai industri kelapa sawit dan industri pulp serta kertas di Indonesia. Laporan ini mengungkapkan luasnya lahan yang dikuasai oleh para taipan serta peran pemodal dalam mendukung ekspansi mereka. Temuan-temuan ini mencengangkan publik dan pemangku kepentingan, menyoroti dominasi para taipan dalam kedua industri tersebut.

Kami yakin bahwa para taipan akan memainkan peran penting dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 serta pemilihan wakil-wakil rakyat di DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota. Oleh karena itu, kami menganggap penting untuk memperbarui laporan ini agar memperkaya diskusi publik dan membantu pemilih dalam memilih pemimpin mereka pada tahun 2024. Laporan terbaru ini mencakup taipan yang menguasai kedua industri, dengan pemilihan perusahaan berdasarkan empat kriteria utama. Laporan ini disajikan dalam format ringkasan dengan data lengkap terkait riset 25 taipan industri kelapa sawit, pulp, dan kertas tahun 2023, memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang keterkaitan antara taipan dan kekuatan politik serta pemilu. Kami berharap laporan ini akan membantu pemilih membuat keputusan yang lebih informasional di pemilu mendatang. Terima kasih kepada Profundo dan koalisi Forests and Finance atas dukungan mereka dalam pembaruan riset ini.